

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMPN 6 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Elok Mawardatul Toyyibah

NIM: T20191480

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

SEPTEMBER 2023

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMPN 6 JEMBER**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Elok Mawardatul Toyyibah
NIM: T20191480

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Akhmad Munir, S.Pd., M.Pd.I
NIP. 20160377

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA
DI SMPN 6 JEMBER

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 29 September 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fatmaturrahmah, M.Ag
NIP.197508082003122003


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP.198808232019031009

Anggota

1) Dr. Moh. Dasuki, M.Pd.I

2) Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.

Menyetujui

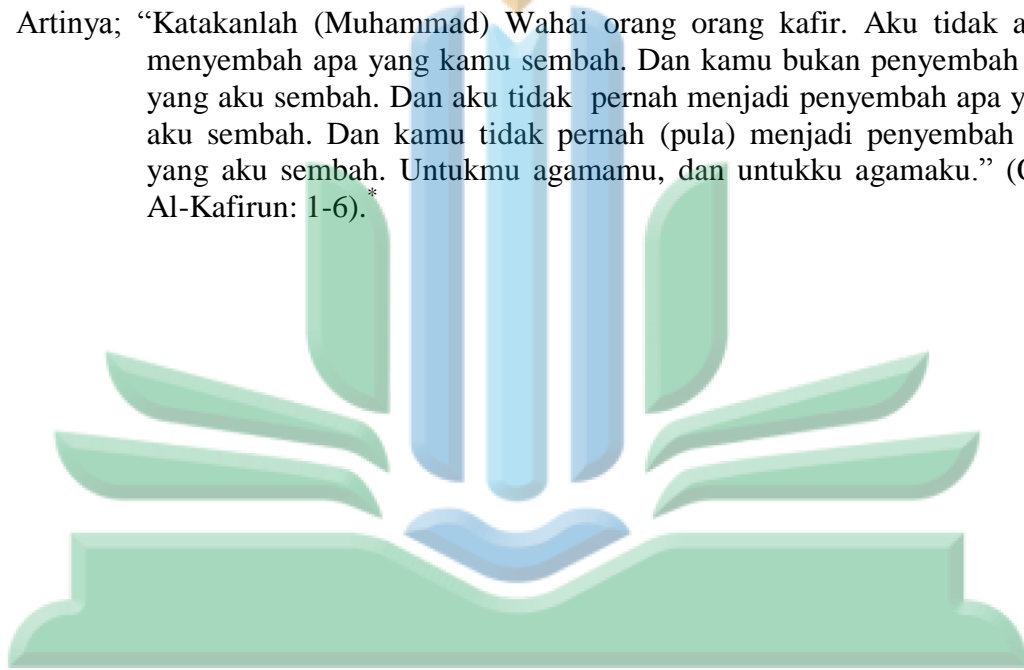
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

قُلْ يٰٓاَيُّهَا الْكٰفِرُوْنَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ ﴿٢﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا
اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُوْنَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ
دِيْنُكُمْ وَاِلٰى دِيْنِ ﴿٦﴾

Artinya; “Katakanlah (Muhammad) Wahai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang aku sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.” (Q.S. Al-Kafirun: 1-6).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Imam Jalaludin As-Suyuthi, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jember, 2010), 603.

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini yang telah saya kerjakan dengan penuh kesungguhan untuk orang-orang tercinta:

1. Ayah saya Nur Hamim dan Ibu saya Hasanah tercinta yang senantiasa mendo'akan, menasihati, memberi dukungan serta perjuangannya yang tiada henti agar saya bisa mencapai cita-cita dan bisa melanjutkan pendidikan setinggi mungkin.
2. Seluruh keluarga, saudara terutama kakak perempuan saya Alfiatul Husniah yang selalu memberikan semangat serta dukungan setiap waktu dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
3. Para guru, ustadz dan ustadzah yang telah memberikan ilmunya tanpa pamrih kepada saya, yang selalu mendoa'akan serta mendukung kelancaran saya dalam mengerjakan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember*”. sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Akhmad Munir, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar dan ikhlas untuk meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam yang sudah memberikan banyak ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku Kepala sekolah SMPN 6 Jember dan segenap bapak/ibu guru yang telah memberikan kesempatan serta banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh sebab itu, penulis berharap kritik dan saran yang dapat membangun dari segenap pihak, yang merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin..

Jember, 16 Juni 2021
Penulis

ELOK MAWARDATUL TOYYIBAH
NIM.T20191480

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elok Mawardatul Toyyibah, 2023: “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember”.

Kata Kunci: Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Toleransi Beragama

SMPN 6 Jember merupakan salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat siswa berbeda agama, keberagaman yang ada di SMPN 6 Jember tidak menjadi penghalang untuk saling bertoleransi satu sama lain, hal ini tidak terlepas dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember?. 2) Bagaimana strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember?. 3) Bagaimana strategi pembinaan serta pengarahan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember?. 4) Apa faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember?.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan strategi pembinaan serta pengarahan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember. 4) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Miles, Huberman dan Saldana. Sedangkan Keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah berdo'a bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran, sesuai dengan keyakinan masing-masing. Memberikan motivasi setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam. Membiasakan setiap hari jum'at siswa muslim membaca yasin dan non muslim membaca Al-Kitab. Membiasakan siswa muslim untuk sholat dzuha dan dzuhur berjama'ah. 2) Strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah memberikan pilihan ingin tetap dikelas atau di perpustakaan pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menghormati, menghargai siswa yang berbeda agama. Bersikap adil terhadap semua siswa dengan tidak membeda-bedakan siswa baik itu muslim ataupun non muslim. 3) Strategi pembinaan serta pengarahan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah dengan memberikan binaan, dan arahan setiap hari senin waktu upacara, dan pada perayaan hari besar untuk saling menghargai, menghormati dan tidak mengganggu satu sama lain, baik ketika belajar, ataupun beribadah. 4) Faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama ialah faktor internal yang terdapat dari dalam diri siswa, tingkat kemampuan dan kematangan emosional siswa yang berbeda. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama ialah faktor internal dan eksternal yaitu: a) Motivasi dalam diri siswa untuk bertoleransi. b) Keberagaman agama di lingkungan sekolah. c) Dorongan dari pendidik dan tenaga pendidik untuk bertoleransi satu sama lain. d) Adanya kebijakan dari sekolah untuk memberikan hak pembelajaran agama yang sama. e) Tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk siswa yang muslim, sedangkan yang non muslim tersedianya kitab agama sesuai dengan agama siswa non muslim. f) Kegiatan intra dan ekstra yang mendukung penanaman toleransi.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22

1. Strategi Pembiasaan Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
2. Strategi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Strategi Pembinaan Serta Pengarahan Guru Pendidikan Agama Islam	26
4. Sikap Toleransi Beragama	27
5. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian dan Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Pendidik SMPN 6 Jember	54
Tabel 4.2 Kegiatan Intra/Ekstrakurikuler di Sekolah	56
Tabel 4.3 Sarana Prasarana	56
Tabel 4.4 Hasil Temuan	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMPN 6 Jember	51
Gambar 4.2 Kegiatan Hari Jum'at seluruh Siswa Muslim membaca yasin	61
Gambar 4.3 Kegiatan Kegiatan Hari Jum'at seluruh Siswa Non Muslim Membaca AL-Kitab	61
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	69
Gambar 4.5 Kegiatan Belajar Non Muslim di Perpustakaan	69
Gambar 4.6 Presensi Peminjaman Al-Kitab di Pepustakaan SMPN 6 Jember	69
Gambar 4.7 Kebersamaan Siswa Muslim dan Non Muslim Ketika Jam Istirahat	70
Gambar 4.8 Kegiatan Upacara SMPN 6 Jember	74
Gambar 4.9 Ekstrakurikuler Seni Tari SMPN 6 Jember	78
Gambar 4.10 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	80
Gambar 4.11 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	106
2. Matriks Penelitian	107
3. Pedoman Penelitian.....	108
4. Jurnal Penelitian.....	110
5. Dokumentsi Penelitian	112
6. Denah Sekolah	119
7. Tatatertib Sekolah	121
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	122
9. Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	130
10. Surat Tugas.....	131
11. Surat Izin Penelitian.....	132
12. Surat Selesai Penelitian.....	133
13. Biodata Penulis.....	134

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Toleransi saat ini mengalami gejolak yang luar biasa baik intern agama maupun ekstern agama. Toleransi merupakan sikap saling menghormati serta memberikan kebebasan terhadap adanya perbedaan, saling merangkul perbedaan, baik dalam segi suku, bahasa, adat dan agama. Toleransi ialah sikap menghargai pendirian orang lain, dan menghargai tidak berarti membenarkan apa yang dilakukan orang lain, toleransi harus saling menghargai dan menghormati antara satu sama lain.

Saat ini, banyak fenomena yang diketahui dari media sosial, surat kabar, atau lingkungan sekitar bahwa individu atau kelompok tidak memiliki toleransi yang melekat. Hal ini disebabkan sulitnya menerima perbedaan antar pemeluk agama. baik anak-anak maupun orang dewasa. Mereka cenderung anarkis yang tidak mempedulikan umat beragama lain, sehingga menimbulkan konflik dan kekerasan.

Seperti yang pernah terjadi pada bulan Januari tahun 2020, dikutip dari pemberitaan merdeka.com edisi 13 Januari 2020 oleh Purnomo edi dengan judul Viral yel-yel Islam yes kafir no di SDN Timuran Yogyakarta, terdapat pembina pramuka ajari siswa yel-yel dengan Lirik "Islam Yes Kafir No". Hal ini langsung viral karena para siswa SDN Timuran Kota Yogyakarta diajari yel-yel yang dianggap intoleran, sedangkan mereka masih membutuhkan bantuan belajar dari orang yang lebih tua.¹

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac

¹ Purnomo Edi, "Viral Yel-yel 'Islam Yes Kafir No' di SDN Timuran Yogyakarta," Januari 13, 2020, <https://m.merdeka.com/peristiwa/viral-yel-yel-islam-yes-kafir-no-di-sdn-timuran-yogyakarta.html>

Kasus lain yang terjadi di SMKN 2 Padang, yang memaksa siswi non-muslim untuk memakai hijab pada saat di sekolah. Orang tua murid yang bersangkutan menentang peraturan sekolah ini. Seketika tersebar kabar bahwa siswi non-muslim diwajibkan memakai jilbab di sekolah tersebut. Terakhir, masyarakat beranggapan bahwa sekolah masih belum mampu memberikan toleransi bagi siswa/inya.² Tidak hanya itu kasus lain yang terjadi di SDN 03 Cilangkap Jakarta Timur, Seorang murid non-muslim yang dipaksa ikut serta dalam kegiatan muslim, dari cara menyapa, kegiatan di lapangan, kegiatan pengajian di mushola, hingga berdo'a saat pulang. Orang tua murid yang tidak Terima langsung melaporkan kejadian tersebut.³

Toleransi adalah sikap saling menghargai antara individu dan kelompok. Tindakan toleransi melarang diskriminasi terhadap kelompok yang berbeda. baik dari segi kehidupan sosial maupun agama. Agama tidak membedakan ruang publik dan ruang privat, karena agama bersifat eksistensial dan tertanam kuat dalam keberanian dan kehidupan setiap orang, bukanlah sesuatu yang dapat diobati. Oleh sebab itu sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk menganut agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya serta kepercayaannya.⁴ Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

² Maria Fatima Bona, "Kasus Hijab SMKN 2 Padang, Mendikbud Nilai Bentuk Intoleransi," Januari 24, 2021, <https://www.beritasatu.com/nasional/723449/kasus-hijab-smkn-2-padang-mendikbud-nilai-bentuk-intoleransi>

³ Pernita Hestin Untari, "PDIP Temukan 10 Kasus Intoleransi di Sekolah di Wilayah DKI Jakarta," Agustus 10, 2022, <https://m.bisnis.com/amp/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pasal 29 tentang agama ayat (2).

قول النبي صلى الله عليه وسلم أَحَبُّ الدِّينِ إِلَى اللَّهِ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Sabda Nabi Muhammad SAW: "Agama yang paling dicintai Allah adalah agama yang lurus dan toleran." (HR. Bukhari).⁵

Berdasarkan hadist diatas kita bisa tahu bahwa toleransi sangat penting dalam kehidupan beragama, karena agama yang paling dicintai Allah ialah agama yang lurus dan toleran. Tidak terdapat paksaan di dalamnya.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk, sebab terdapat beranekaragam perpaduan kepulauan yang jumlahnya ribuan dan kawasannya yang sangat luas. Menurut Nur Achmad pluralitas atau kemajemukan adalah sesuatu yang khas serta tidak bisa dilepaskan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan ialah seperti pelangi yang berwarna-warni.⁶ Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep multikulturalisme serta pluralisme dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dan dalam upaya menyatukan bangsa yang plural. Semboyan ini digunakan untuk mendeskripsikan kesatuan serta kepercayaan, agama, suku dan ras.

Keberagaman dari segala aspek sosial yang menjadi kekayaan serta kebanggan Indonesia, ternyata menjadi sebuah tantangan besar untuk terus memupuk sikap toleransi terhadap keberagaman agama maupun budaya itu sendiri. karena menghadapi keragaman yang begitu kompleks seperti negara Indonesia membutuhkan toleransi yang tinggi untuk memupuk perdamaian

dan kerukunan. Sikap toleransi yang tinggi dapat mencegah munculnya tindakan pertikaian, pemecahan. Akibat dari toleransi yang rendah, tindakan seperti perpecahan dan konflik harus dihindari agar tidak ada perpecahan dan konflik agama yang berbeda di antara masyarakat Indonesia.⁷

Merasa paling benar tanpa bisa melihat kebenaran pada orang lain adalah akar dari banyak konflik antar kelompok agama. Al-Qur'an menekankan sikap umat Islam terhadap pemeluk agama yang berbeda, yaitu berbuat baik terhadap mereka dan tidak menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk tidak bekerja sama dengan mereka, apalagi jika mereka tidak toleran terhadap umat Islam. Selama individu tidak memusuhi umat Islam, tidak menghina syiar agamanya, atau tidak mengusir umat Islam dari negaranya, maka umat Islam tidak dilarang untuk membantu orang lain.

Sekolah berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa, sebab sekolah merupakan rumah kedua siswa. Bersamaan dengan intensnya peserta didik memasuki ruang sosial di sekolah, serta di sekolah peserta didik akan

beradaptasi antara seorang anak dengan anak lainnya begitu pun dengan para guru yang ada di sekolah. Anak-anak menggunakan sekolah sebagai rumah

kedua dan tempat berlatih dan mengembangkan kepribadian mereka. Karena sekolah adalah tempat siswa berinteraksi dengan siswa lain dan mencari ilmu.

Untuk menumbuhkan budaya toleransi yang positif, sekolah diharapkan bisa memandang siswa minoritas secara positif, bukan negatif, dan secara

⁷ Dzikriana Dian Cahyati, *Arketipe Kisah Para Nabi dalam Pembentukan Sikap Toleransi* (Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 1-2.

manusiawi. Untuk menciptakan dan menjaga kohesi sosial dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, toleransi harus menjadi nilai yang mendasar.

Guru juga memberikan pengertian tentang pentingnya arti toleransi meskipun berbeda agama karena kita satu Ideologi yaitu Ideologi Pancasila. Adanya Pancasila memberikan nilai tentang pentingnya keragaman di Indonesia. Karena keberagaman harus disikapi secara terbuka, harus saling toleran dan menjaga kerukunan antara umat beragama, dan harus saling menghargai perbedaan, menjaga dan kesatuan antar beragama, Guru SMPN 6 Jember menerapkan sikap toleransi yang sangat tinggi karena agar bisa menjunjung Negara Kesatuan Republik Indonesia.

SMPN 6 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kota Jember. Tepatnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk 39 Jember, Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sekolah ini mempunyai latar belakang siswa yang beragam, baik dari keberagaman suku, bahasa, status sosial, dan agama (Islam, Kristen, Katolik,

Hindu) jadi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Jember menerima peserta didik yang multi agama, tidak berpatokan terhadap peserta didik yang beragama Islam saja, namun berbeda agama pula, meskipun terdapat banyak perbedaan, siswa SMPN 6 Jember tetap memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa interaksi di SMPN 6 Jember kehidupan toleransinya terjalin dengan baik,

ditengah-tengah kehidupan yang mayoritas umat muslim, umat non muslim masih bisa menjalin sikap yang harmonis antara satu dengan yang lainnya. Di

SMPN 6 Jember peneliti mendapati beberapa siswi yang tidak berhijab, dari hal itu peneliti menyimpulkan bahwa agama Islam menjadi mayoritas sedangkan agama lain minoritas di SMPN 6 Jember.⁸

SMPN 6 Jember sangat menjunjung tinggi toleransi, tidak pernah mengagungkan satu agama dengan agama yang lainnya, tidak membedakan teman meskipun berbeda agama, dan memiliki rasa kebersamaan yang sangat erat. Adanya perbedaan-perbedaan itu tidak membuat siswa mengurangi rasa kebersamaannya, guru SMPN 6 Jember mengajarkan siswa untuk tetap hidup rukun dan saling melengkapi, saling tolong menolong antara satu sama lain. Tidak hanya itu pada saat ada perayaan atau kegiatan keagamaan seperti perayaan Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, siswa non muslim juga dapat ikut andil dalam kegiatan itu, namun dengan catatan tetap tidak melanggar aturan-aturan dari masing-masing agamanya.⁹

Keberagaman agama yang ada di SMPN 6 Jember sangat membutuhkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan

sikap toleransi beragama di sekolah, untuk menanamkan pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat terhadap siswanya yang multi agama.

Strategi pembelajaran menjadi penting sebab hal tersebut menjadi komponen yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pembelajaran serta mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan keberagaman agama yang ada di SMPN 6 Jember, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait; “Strategi Keteladana, Pembiasaan, Pembinaan Serta Pengarahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Strategi Pembiasaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember ?
2. Bagaimana Strategi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember?
3. Bagaimana Strategi Pembinaan Serta Pengarahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember?
4. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pembiasaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.
2. Untuk Mendeskripsikan Strategi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.
3. Untuk Mendeskripsikan Strategi Pembinaan Serta Pengarahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.

4. Untuk Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bisa menambah wawasan dan keilmuan dalam bidang pengajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai toleransi beragama di lembaga yang menjadi objek peneliti, dan bisa memberikan manfaat motivasi dan semangat dalam belajar serta dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Bisa menambah wawasan keilmuan peneliti perihal pendidikan agama Islam yang berupa strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama serta bisa meningkatkan kompetensi yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan dan bahan pengembangan penelitian karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, terkait toleransi beragama.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau bahan rujukan guru dalam memilih strategi untuk menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa dipergunakan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan serta pengembangan penelitian di waktu mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan pola umum tentang keputusan atau tindakan. Secara umum strategi memiliki arti garis besar arah untuk bertindak dalam upaya mencapai target yang sudah ditetapkan. Bisa disimpulkan bahwa strategi ialah pola yang direncanakan serta ditentukan dengan sengaja untuk melaksanakan kegiatan atau tindakan. Strategi meliputi

tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, serta sarana pendukung kegiatan.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru atau pendidik dapat diartikan sebagai sosok manusia yang mempunyai tugas dan kewajiban dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Baik, potensi afektif, kognitif, maupun

psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, seorang guru atau pendidik hendaklah mempunyai etika maupun kompetensi dalam melakukan tugasnya agar tujuan yang ingin dicapai mampu terwujud dengan baik. Seorang guru atau pendidik yang sukses bukan karena siswanya mampu serta cerdas secara kognitif. Tetapi, tidak demikian guru atau pendidik yang sukses ketika siswa-siswanya bisa menerapkan serta mengamalkan apa yang di dapatnya di dalam kelas dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Seorang guru atau pendidik agama Islam dituntut untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan sebaik-baiknya dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang sesungguhnya. Pendidikan agama Islam tentunya sudah diatur pada sistem perundang-undangan No. 20 tahun 2003, yaitu dalam sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau golongan masyarakat dan pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹¹ Dalam hal ini, pendidikan agama Islam tidak hanya

mengajarkan tentang agama Islam. Tetapi juga yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dengan tujuan untuk menghormati Agama lain dan hubungan harmonis antara sesama umat beragama dalam masyarakat demi menjaga keutuhan serta mewujudkan persatuan Nasional yang kuat.

¹¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 30 ayat (1).

3. Penanaman

Penanaman merupakan proses, tindakan dan cara menanamkan. Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti benih, yang semakin kentara jika mendapat imbuhan me-kan menjadi “Menanamkan” yang berarti menyebarkan ajaran, memahami, dan lain-lain, juga berarti memasukkan, membangkitkan, atau mempertahankan perasaan, cinta kasih dan sebagainya. Penanaman ialah upaya memberikan pengajaran dengan pemahaman tentang agama.

4. Toleransi Beragama

Toleransi ialah suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang dengan cara menghargai dan memberikan kebebasan terhadap perbedaan yang ada, perbedaan tersebut meliputi perbedaan suku, bahasa, etnis, budaya begitu juga dengan perbedaan agama. Toleransi mengacu kepada seseorang bahwasanya mengizinkan perbedaan tersebut tetap ada dan tidak memaksakan yang berbeda untuk menjadi sama. Toleransi dalam

hal ini mengacu kepada kebebasan dalam beragama. Untuk itu para penganut agama mengutarakan kebebasan tersebut dalam bertanggung jawab. Toleransi dapat dikatakan sebuah sikap yang pasif menerima apa adanya.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini memuat gambaran alur pembahasan sekripsi, yang dibagi

menjadi lima bab yaitu;

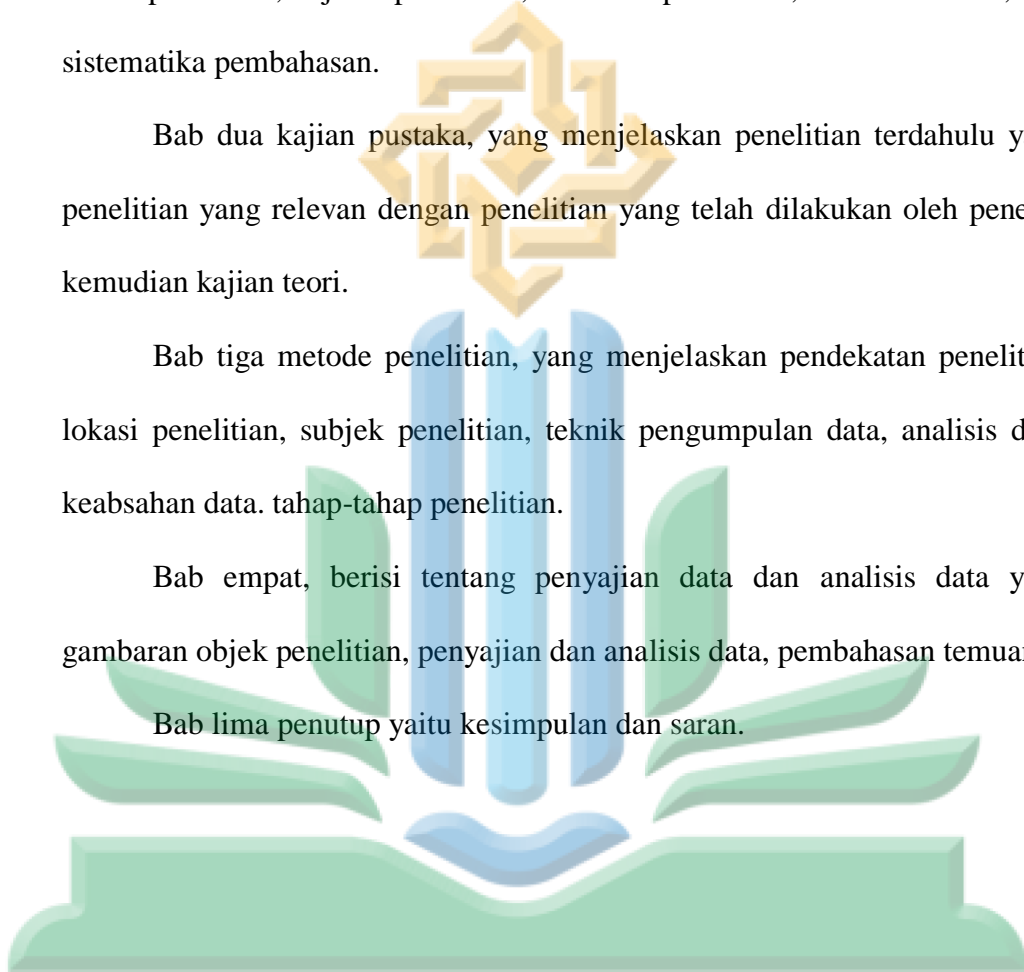
Bab satu pendahuluan, yang menjelaskan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, yang menjelaskan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kemudian kajian teori.

Bab tiga metode penelitian, yang menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data. tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yaitu gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

Bab lima penutup yaitu kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eti Cahya Khoirunnisa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022 yang berjudul: “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP Terpadu Ponorogo”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Di SMP Terpadu Ponorogo guru PAI memotivasi siswa kelas IX untuk lebih menoleransi perbedaan pendapat antara siswa muslim dan non muslim dengan menekankan pentingnya toleransi. 2) Guru PAI mengembangkan sikap toleransi siswa kelas IX, dengan cara membuat siswa bisa menerima kekurangan dalam masalah keagamaan, sebagaimana halnya siswa muslim dan non-muslim mempunyai perbedaan keyakinan perihal ketuhanan. 3) Terkait evaluasi guru PAI mengembangkan sikap toleransi siswa kelas IX, agar siswa mampu dan mau berkolaborasi dengan siapa saja yang mempunyai keberagaman latar belakang, cara pandang, dan kepercayaan.

Sebagai motivator, pembimbing, dan evaluator, penerapan toleransi guru PAI membantu siswa lebih memahami toleransi di sekitarnya dan membiarkan perbedaan tidak menghentikan mereka untuk meningkatkan nilai mereka di lingkungan sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.¹³

¹³ Eti Cahya Khoirunnisa, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP Terpadu Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Serta sama-sama meneliti mengenai penanaman sikap toleransi beragama. Adapun perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama, sedangkan penelitian terdahulu membahas terkait peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama. Objek penelitian sekarang adalah seluruh siswa SMPN 6 Jember, sedangkan pada penelitian terdahulu siswa Kelas IX Di SMP Terpadu Ponorogo. Penelitian yang telah dilakukan bertempat di SMPN 6 Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di SMP Terpadu Ponorogo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Febriani mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020 yang berjudul: “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SD My Little Island Malang”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Siswa SD *My Little Island* mempunyai sikap toleransi yang baik yaitu tidak mempermasalahkan perbedaan agama ketika berinteraksi, menghargai dan menghormati perbedaan agama lain dan mempunyai rasa ingin tahu perihal kebiasaan agama lain sebagai sarana untuk memperoleh

ilmu pengetahuan, 2) Upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan sikap toleransi beragama siswa SD *My Little Island* dengan cara menjelaskan perbedaan agama kepada siswa, melaksanakan program sekolah terkait keagamaan melalui pemberian gagasan dan berinteraksi langsung dengan siswa, serta melalui sikap toleransi beragama yang dilakukan oleh guru terhadap guru lain yang berbeda agama, 3) Hambatan yang dialami oleh guru seperti minimnya pengetahuan perihal agama kecuali agama yang diajarkan pada siswanya, tapi hambatan tersebut bisa teratasi dengan cara bertanya kepada guru lain dan bekerja sama dalam menanamkan sikap toleransi beragama serta mencari referensi di internet terkait hal yang belum diketahui.¹⁴

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Serta sama-sama meneliti mengenai penanaman sikap toleransi beragama. Adapun

perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam

menanamkan sikap toleransi beragama, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang peran guru dalam menanamkan sikap toleransi

beragama siswa. Objek penelitian sekarang adalah seluruh siswa SMPN 6

Jember, sedangkan pada penelitian terdahulu siswa di SD *My Little Island*

¹⁴ Nadya Febriani, "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SD My Little Island Malang", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

Malang, penelitian yang telah dilakukan bertempat di SMPN 6 Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di *SD My Little Island* Malang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rosma Sari, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, yang berjudul: “Implementasi Sikap-Sikap Toleransi dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran mengimplentasikan sikap toleransi pada masyarakat melalui budaya daerah. Menciptakan kegiatan yang mengedepankan toleransi beragama melalui budaya daerah sebagai sarana mencapai kerukunan masyarakat dan memupuk toleransi beragama.¹⁵

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu menggunakan penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai sikap toleransi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas perihal strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang implementasi sikap-sikap toleransi dalam masyarakat melalui kebudayaan daerah. Objek penelitian sekarang adalah

¹⁵ Rosma Sari, “Implementasi Sikap-Sikap Toleransi dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

seluruh siswa SMPN 6 Jember, sedangkan pada penelitian terdahulu masyarakat di desa sidodadi. Penelitian yang telah dilakukan bertempat di SMPN 6 Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahid Rajab mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2018 yang berjudul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Gambaran peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi untuk menjaga kerukunan di SMP Negeri 7 seko. Dengan berdiskusi, guru PAI berperan dalam menciptakan kerjasama dan kerukunan antar siswa yang berbeda agama, agar saling menghormati, melaksanakan kegiatan sosial

yang mengikut sertakan seluruh siswa yang berbeda agama, dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengikuti proses

pembelajaran sesuai dengan pemahaman agamanya. 2) Upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi: Selalu mengajarkan kepada siswa dengan baik perihal toleransi serta cara mewujudkan dan melestarikan adat istiadat dan nilai-nilai toleransi kepada seluruh warga sekolah khususnya

siswa, membiasakan saling sapa (salam) sesuai dengan keyakinan dimiliki oleh seluruh siswa. Hal ini menumbuhkan rasa kebersamaan dan persatuan

antara siswa dan guru untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan SMP Negeri 7 Seko yaitu agar siswa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudaya, berakhlak mulia, dan berwawasan tinggi berlandaskan ilmu IPTEK dan IMTAQ.¹⁶

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Serta sama-sama meneliti mengenai toleransi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Objek penelitian sekarang adalah seluruh siswa SMPN 6 Jember, sedangkan pada penelitian terdahulu siswa SMP Negeri 7 Seko. Penelitian yang telah dilakukan

bertempat di SMPN 6 Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di SMP Negeri 7 Seko, Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara

5. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Komala Pua Bunga, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018, yang berjudul: “Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur”.

¹⁶ Abdul Wahid Rajab, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”, (Skripsi, IAIN Palopo, 2018).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Menghadiri acara penyambutan baru yang diselenggarakan oleh umat Katolik merupakan salah satu contoh toleransi antar umat beragama di Desa Tendakinde. Hal ini dilakukan untuk mensukseskan kegiatan keagamaan misalnya menjaga ketertiban dan keamanan bagi umat yang berbeda agama yang merayakan hari besar seperti Natal bagi umat Katolik dan Idul Fitri dan Idul Adha bagi umat Islam. 2) Di Desa Tendakinde, sejumlah kegiatan masyarakat yang terjalin dengan baik berkontribusi pada keharmonisan masyarakat. seperti kegiatan kemasyarakatan, kegiatan kepemudaan di mesjid, organisasi kepemudaan, yasinan perempuan, dan acara keagamaan yang kepanitiaannya diikuti oleh pemeluk agama lain. 3) Temuan analisis data lapangan menunjukkan bahwa toleransi beragama dan kerukunan masyarakat berpengaruh signifikan di Desa Tendakinde Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur.¹⁷

Terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas mengenai toleransi beragama. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu peneliti yang sekarang membahas tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menamkan sikap toleransi beragama, sedangkan pada penelitian terdahulu membahas tentang toleransi umat beragama dan pengaruhnya

¹⁷ Putri Komala Pua Bunga, "Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

terhadap kerukunan masyarakat. Objek penelitian sekarang adalah seluruh siswa SMPN 6 Jember, sedangkan penelitian terdahulu masyarakat di Desa Tendakinde. Penelitian yang telah dilakukan bertempat di SMPN 6 Jember, sedangkan penelitian terdahulu bertempat di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eti Cahya Khoirunnisa, 2022, "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP Terpadu Ponorogo"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Penanaman Sikap Toleransi Beragama 2. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama, sedangkan peneliti mengkaji tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama 2. Objek penelitian siswa kelas IX di SMPN Terpadu, sedangkan peneliti memilih seluruh siswa SMPN 6 Jember 3. Lokasi penelitian di SMPN Terpadu Ponorogo, sedangkan peneliti memilih SMPN 6 Jember
2	Nadya Febriani, 2020, "Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SD My Little Island Malang".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Penanaman Sikap Toleransi Beragama 2. Pendekatan kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama, sedangkan peneliti mengkaji Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama 2. Objek penelitian Siswa di SD My Little Island, sedangkan peneliti memilih seluruh siswa di SMPN 6 Jember

			3. Lokasi penelitian SD My Little Island Malang, sedangkan peneliti memilih SMPN 6 Jember.
3	Rosma Sari, 2019, "Implementasi Sikap-Sikap Toleransi dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Sikap Toleransi 2. Pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Implementasi Sikap-Sikap Toleransi dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah, sedangkan peneliti mengkaji Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama 2. Objek penelitian Masyarakat Desa Sidodadi, sedangkan peneliti memilih seluruh siswa SMPN 6 Jember 3. Lokasi penelitian Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, sedangkan peneliti memilih SMPN 6 Jember
4	Abdul Wahid Rajab, 2018, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Penanaman Nilai-Nilai Toleransi 2. Pendekatan kualitatif deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama, sedangkan peneliti mengkaji Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama 2. Objek penelitian Siswa SMP Negeri 7 Seko, sedangkan peneliti memilih seluruh siswa SMPN 6 Jember 3. Lokasi penelitian SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara, sedangkan peneliti memilih SMPN 6 Jember

5	Putri Komala Pua Bunga, 2018, "Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur".	1. Mengkaji tentang Toleransi Beragama	1. Mengkaji tentang Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat, sedangkan peneliti mengkaji Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama 2. Pendekatan kuantitatif. 4. Objek penelitian Masyarakat Desa Tendakinde, sedangkan peneliti memilih seluruh siswa SMPN 6 Jember 3. Lokasi Penelitian Desa Tendakinde, Kecamatan Wolowae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur, sedangkan peneliti memilih SMPN 6 Jember
---	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Strategi Pembiasaan Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis metode pembiasaan merupakan cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu untuk anak didik.

Metode pembiasaan adalah cara yang dilakukan dengan menanamkan kebiasaan. Kebiasaan adalah pola bagaimana seseorang merespons situasi

tertentu yang mereka pelajari dan ulangi. hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.

Kebiasaan adalah perilaku tertentu yang terjadi secara otomatis, tanpa persiapan sebelumnya, dan tanpa pemikiran sadar.¹⁸

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 103.

Tindakan melakukan hal yang sama berulang-ulang merupakan karakteristik dari pembiasaan. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respon. atau, dengan kata lain, sulit untuk dilupakan. Dengan demikian informasi sikap atau kemampuan watak dibentuk agar dapat dimanfaatkan oleh individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada jiwa anak sedini mungkin selama proses pendidikan.

Pembiasaan adalah strategi pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak dan remaja. Mereka harus dibimbing dalam kegiatan ibadah. Sampai, mereka terbiasa dengan perilaku, kemampuan, dan pola pikir tertentu. Sesuatu yang positif perlu menjadi kebiasaan bagi anak-anak. Jiwa anak kemudian akan dapat menjalankan kebiasaan itu tanpa banyak usaha, kehilangan banyak tenaga, atau mengalami banyak kesulitan karena mereka akan mengubah semua sifat baik menjadi kebiasaan.¹⁹

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selalu menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan ganjaran dan hukuman. Tujuannya agar siswa dapat mengembangkan perilaku dan sikap baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu makna tepat dan selaras yang disebutkan di

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 101.

atas konsisten dengan norma dan nilai agama, adat, serta budaya yang berlaku.

Menurut Armai pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai strategi yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. Strategi pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Muhibbin Tujuan strategi pembiasaan ini agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁰

Sebagaimana pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa tujuan pembiasaan di sekolah ialah untuk melatih dan membiasakan siswa

dengan suatu tujuan secara konsisten dan berkesinambungan sehingga tertanam dalam diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit

dihilangkan.²¹

2. Strategi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam

Teladan dalam term Al-Qur'an didefinisikan sebagai "*uswah*" dan

"*Iswah*" atau dengan kata "*al-qudwah*" dan "*al-qidwah*" yang mengacu

²⁰ Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1 (Juni: 2020), 102, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39692/0>

²¹ Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 31-34.

pada keadaan dimana seorang manusia mengikuti manusia lain, baik dalam hal kebaikan, maupun keburukan. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun, keteladanan yang dimaksud disini ialah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "*uswatun hasanah*".²²

Berdasarkan pengertian kata bahasa Arab tersebut tentang metode keteladanan dapatlah dipahami bahwa metode keteladanan ialah cara membimbing orang lain terkait sesuatu dalam kehidupan, sehingga orang tersebut mengalami perubahan dalam dirinya sesuai dengan apa yang dibimbingkannya yang dilakukan melalui cara memberi contoh atau melalui petunjuk yang langsung diperlihatkan kepada orang yang dibimbing tersebut. Metode keteladanan dapat dipahami sebagai upaya merubah orang dengan cara menampakkan sesuatu pada diri sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh orang tersebut. Bila makna ini dihubungkan

dengan metode keteladanan yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar maka dapatlah dipahami bahwa metode keteladanan

adalah cara guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik lewat upaya guru menampakkan atau memberi contoh langsung mengenai materi yang diajarkan kepada peserta didiknya.²³

²² Eliyyll Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 41.

²³ Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018), 110.

Menurut Muhammad Quthb keteladanan merupakan strategi yang paling efisien dan efektif secara general bagi keberhasilan pendidikan.²⁴ Pendidik mengajarkan siswa bagaimana memberikan contoh yang baik atau bertindak sebagai teladan yang baik. Telah dibuktikan bahwa metode teladan ini adalah salah satu metode yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari sudut pandang etika, moral, dan sosial. Teladan yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran agar proses peniruan atau imitasi memberikan pengaruh yang positif.

Tidak hanya ketika kecil saja belajar dengan cara meniru, namun juga dilakukan ketika masa dewasa yang telah mengalami peningkatan perkembangan yang semakin kompleks dengan cakupan sumber belajar yang lebih luas, pada tahap ini, sangat dibutuhkan strategi-strategi yang tepat dan tertata dengan baik serta diadaptasi dengan perkembangan karakteristik suatu generasi, sehingga proses kegiatan transfer keteladanan berlangsung secara maksimal.

3. Strategi Pembinaan Serta Pengarahan Guru Pendidikan Agama Islam

Pembinaan adalah upaya yang disengaja untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa melalui tindakan pengarahannya, bimbingan, pengembangan, rangsangan, dan pengawasan guna mencapai tujuan yang diharapkan.²⁵

Strategi pembinaan merupakan strategi yang secara fokus mengutamakan arahan atau bimbingan yang intensif terhadap jiwa peserta didik. Dari strategi pembinaan ini diharapkan akan tumbuh pemahaman dan kesadaran dalam diri anak didik supaya berperilaku sesuai pembinaan.

Menurut Mitha Thoha pembinaan merupakan suatu tindakan yang melalui sebuah proses untuk dapat menghasilkan atau menyatakan yang lebih baik. Dengan demikian proses tersebut menunjukkan adanya suatu kemajuan, peningkatan dan pertumbuhan evaluasi dalam berbagai kemungkinan untuk berkembang atau adanya peningkatan. Hal ini menjadikan pembinaan sangat diperlukan dalam penanaman sikap toleransi beragama.²⁶

Pembinaan serta pemberian arahan dalam hal ini strategi guru dalam membina atau memberi arahan kepada siswa dalam mengaplikasikan sikap toleransi beragama ini seperti saling menghargai satu sama yang lain, dan tidak membeda-bedakan. Pembinaan dilakukan guna untuk memperoleh hasil yang baik.

4. Sikap Toleransi Beragama

1) Mengakui Hak Setiap Orang

Setiap orang, memiliki hak yang sama sejak dilahirkan dan tidak dapat diganggu gugat. Hal ini selaras dengan yang tercantum dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 1 yang menyatakan

bahwa "Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac

²⁶ M Kevin Yosiva Arza and Padmono Wibowo, "NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial" 8, no. 1 (2021): 207-220, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/2370/1364>

dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam persaudaraan".²⁷ Hak asasi tersebut harus diakui, dihormati dan dijunjung tinggi. Tanpa adanya pengakuan terhadap hak yang dimiliki oleh setiap orang, maka akan timbul berbagai pelanggaran hak asasi yang dapat mengakibatkan kekacauan.²⁸

2) Menghormati Keyakinan Orang Lain dan Tidak Memaksa Agama Kepada Orang Lain

Toleransi merupakan salah satu tata pikir yang diajarkan oleh Islam, terutama toleransi beragama. Salah satu ajaran Islam yang digariskan oleh Tuhan sebagai pedoman hidup kaum Muslimin dalam kehidupan beragama. Dan tidak ada paksaan dalam memeluk agama. Sebagaimana firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾
Artinya: "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan

²⁷ Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 1.

²⁸ Muhammad Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhillah, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 18.

putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui (QS. Al-Baqarah: 256).²⁹

Walaupun adanya perbedaan-perbedaan. Dalam toleransi beragama tidak boleh memaksakan agama kepada orang lain baik itu agama Islam, Kristen, Budha, Konghucu. Karena setiap agama menjanjikan seluruh umat manusia tanpa kecuali untuk memperoleh suatu kebaikan dan setiap pemeluk agama meyakini dengan sepenuh hati bahwa tuhan adalah sumber ajaran agama yang mahakuasa dan maha sempurna.³⁰

Terdapatnya perbedaan agama baik di sekolah maupun di masyarakat bukan berarti harus memaksa yang berbeda untuk menjadi sama, namun kita harus menghormati satu dengan yang lainnya karena setiap orang memiliki hak untuk memilih memeluk suatu keyakinan (agama) tanpa paksaan dari pihak lain. Hak ini telah diatur da Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia, Pasal 18 yang berbunyi "Setiap orang berhak atas kebebasan pikiran, hati nurani dan agama, dalam hal ini termasuk kebebasan berganti agama atau kepercayaan, dengan kebebasan untuk menyatakan agama atau kepercayaan dengan cara mengajarkannya, melakukannya, beribadat dan menaatinya, baik sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain, di muka umum maupun sendiri".³¹ Dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 28E

Ayat 1, yang menyatakan bahwa "Setiap orang bebas untuk memeluk agama dan beribadah menurut agama yang dianutnya".³²

Pada dasarnya setiap orang memiliki hak asasi yang melekat pada dirinya yang bersifat universal. Seperti yang terkandung dalam sila pertama pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kebebasan beragama termasuk kedalam sikap larangan dalam memaksakan agama kepada orang lain. keberagaman menunjukkan bahwa sikap saling menghargai dan sikap saling menghormati harus diterapkan dalam diri individu dengan menunjukkan kesadaran bahwa adanya kemajemukan, supaya tidak terjadi konflik antara pemeluk agama satu dengan pemeluk agama yang lainnya, karena tujuan dari toleransi beragama itu adalah untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian antar sesama manusia.

3) Tidak Memusuhi Perbedaan Agama

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرِجُوا مِنْ دِينِكُمْ أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتَقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: "Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak pula mengusir karena dari negerimu sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil" (QS. Mumtahanah: 8).³³

Dari ayat tersebut kita bisa mengetahui meskipun terdapat

perbedaan agama baik di sekolah ataupun di masyarakat kita tidak

³² Muhammad Japar, Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhillah, *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 18.

³³ Imam Jalaludin As-Suyuthi, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 550.

diperolehkan untuk memusuhi ataupun memaksakan, karena pada dasarnya Allah menyukai hambanya yang berlaku adil, tidak membedakan satu dengan yang lainnya. Islam adalah agama yang dapat mengidentifikasi orang dan menumbuhkan kasih sayang, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan persaudaraan di antara para pemeluknya. Karena itu, setiap orang berhak atas perlindungan, tanpa memandang suku, agama, atau bahasa. Mereka semua memiliki kesan bahwa mereka adalah anggota keluarga yang dipersatukan oleh satu ikatan kemanusiaan yang tidak membedakan hitam dan putih, utara dan selatan semua makhluk ciptaan Tuhan berasal dari tempat yang sama. Karena hal ini tidak diajarkan dalam agama manapun, maka sesama umat Tuhan tidak boleh saling bermusuhan.³⁴

Dalam kehidupan manusia perbedaan agama sering kali ditemui untuk mengajarkan kita saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan-perbedaan yang tidak menimbulkan konflik beragama.

Bentuk toleransi beragama ini adalah menerapkan sikap saling menghormati dan menghargai kepercayaan atau keyakinan yang dianut oleh orang lain, sehingga kehidupan sehari-hari pasti menemukan perbedaan-perbedaan tersebut tanpa ada alasan apapun untuk bermusuhan dengan orang yang memiliki keyakinan berbeda dengan

³⁴ M. Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, R.F. Bhanu Viktorahadi, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 39.

kita, jadi dalam kehidupan sehari-hari mampu untuk berinteraksi diantara perbedaan-perbedaan tersebut.³⁵

4) Hidup Rukun Damai dalam Perbedaan Agama

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diperintahkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang telah diperintahkan Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen atau Yahudi.³⁶

Hidup rukun dan damai dalam perbedaan agama. Kerukunan merupakan suatu bentuk kedamaian yang sangat diinginkan dalam kehidupan manusia, perbedaan keyakinan tidak menjadi masalah bagi manusia untuk hidup rukun dan damai agar terjalannya persatuan diantara perbedaan tersebut. Toleransi menjadi gerbang dalam mempersatukan kedamaian antara para pemeluk agama yang berbeda supaya tidak terjadi perpecahan dalam suatu bangsa.

Masing-masing agama menuntun umatnya untuk rukun dan damai dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Toleransi

dalam kehidupan antar umat beragama terfokus kepada ajaran dari agama masing-masing agar tidak terjadinya perselisihan dan rasa curiga diantara para pemeluk agama, supaya terciptanya hidup rukun dan damai dalam kehidupan yang majemuk. Jadi hidup rukun akan

³⁵ Riska Kurnia Sari, dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk*, 8.

³⁶ M. Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, R.F. Bhanu Viktorahadi, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*, 39.

menciptakan masyarakat yang damai, saling menghormati dan menghargai dalam perbedaan antar umat beragama.³⁷

5) Saling Tolong Menolong Sesama Teman

Saling tolong menolong dengan sesama teman. Dengan hidup rukun dan saling menolong sesama teman akan membuat hidup di dunia yang damai dan tenang. Nabi memerintahkan untuk saling menolong dan membantu dengan sesamanya tanpa memandang suku dan agama yang dipeluknya sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعۡبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدٰى وَلَا
الْقَلْبَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضَلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَّاِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا تَجْرِمٰنِكُمْ شَعۡنَانُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا
عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدُوۡنِ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٣٧﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hadyaa, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari karunia dan keridaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian-(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

³⁷ Riska Kurnia Sari, dkk, *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk*, 9-10.

bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Maidah: 2).³⁸

Terlihat dari ayat ini bahwa Al-Qur'an menjelaskannya melalui sikap tolong-menolong tidak hanya untuk umat muslim, tetapi dianjurkan untuk tolong-menolong kepada sesama manusia baik itu yang beragama Islam maupun non Islam. Selain itu, seorang muslim juga dihimbau untuk melakukan sesuatu yang baik di muka bumi ini dengan sesama makhluk Tuhan dan tidak diperkenankan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Ayat tersebut juga memperingatkan untuk tidak mematuhi satu sama lain. Selain itu, dilarang tolong-menolong dalam perbuatan yang tidak baik (perbuatan keji atau dosa).³⁹

5. Faktor Penghambat dan pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

a. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama

1) Faktor internal

Faktor internal yang terdapat dalam diri siswa yaitu tingkat kemampuan dan kematangan siswa yang berbeda, serta adanya pemahaman agama yang sempit dan dangkal dapat mendorong orang berpikir dan bertindak radikal dan esktrisme. Serta dapat berujung pada fanatisme yang seringkali menjadi penyebab konflik dan perselisihan. Akibatnya, para ahli agama kerap menegaskan bahwa persoalannya bukan terletak pada ajaran agama melainkan

³⁸ Imam Jalaludin As-Suyuthi, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 106.

³⁹ M. Yusuf Wibisono, Tatang Zakaria, R.F. Bhanu Viktorahadi, *Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*, 39.

antar pemeluk agama yang berbeda.⁴⁰

Menurut Abdul Basyit dan kawan-kawan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan toleransi beragama adalah faktor internal atau dalam diri siswa (ketidak sadaran siswa). Kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung. Ketidak sadaran mereka yang sudah memasuki jenjang menengah, adaptasi membutuhkan waktu. Latar belakang sekolah sebelumnya.⁴¹

Menurut Saiful Amir dan Andy Hakim yang menyatakan bahwa faktor yang dapat menghambat penanaman sikap toleransi beragama adalah tingkat kemampuan dan kematangan emosional yang berbeda-beda, meskipun berpengaruh kecil, tetapi ada korelasi antara pemahaman nilai-nilai pancasila dengan usia siswa. Hal ini berkaitan dengan usia remaja dan tingkat kematangan psikologis.⁴²

2) Faktor eksternal

a) Konflik keagamaan di luar sekolah

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman agama, suku, bahasa, dan ras. Keragaman tersebut seolah menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia,

⁴⁰ Abdul Jamil Wahab, *Harmoni di Negeri Seribu Agama (Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), 91.

⁴¹ Abdul Basyit, Khoirul Anwar, Muh Turizal Husain, Sahlani, M. Nurzansyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Berdasarkan Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pagedangan," *Rausyan Fikr*, Vol.18, No.2 (September, 2022), 14, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/6838>

⁴² Syaiful Amir, Andy Hakim, Pencegahan Sikap Toleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila Seminar Nasional Pendidikan.2018 60, <https://repository.bbg.ac.id/handle/680>

sudah banyak konflik keagamaan yang terjadi di Indonesia. Seperti konflik yang terjadi di Tolikara Papua yang di picu oleh pembakaran masjid yang dilakukan oleh umat Nasrani, kemudian konflik agama di Aceh Singkil yang terjadi pembakaran gereja, kedua kasus ini memakan korban jiwa, dan beberapa terluka. Secara empiris, faktor pemahaman agama, sosial, budaya, politik, dan ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang dapat menimbulkan kelompok intoleran dan konflik agama di Indonesia, yang juga berdampak pada komunitas sekolah.⁴³

b. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama

Menurut Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar faktor pendukung penanaman toleransi ialah kebijakan kepala sekolah, kompetensi pendidik yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁴

1) Kebijakan sekolah

Kebijakan kepala sekolah untuk memberikan hak pembelajaran yang sama sesuai dengan agama yang dianut oleh seluruh siswa, adanya kebijakan-kebijakan dari sekolah untuk tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya, semua siswa maupun

⁴³ Toto Pribad dan Reecca Reifi Giorgin, "Ini Dua Kasus Intoleran Paling Parah di Indonesia," November 17, 2015, <https://www.viva.co.id/berita/nasional/700086-ini-dua-kasus-intoleransi-paling-parah-di-indonesia>

⁴⁴ Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* Volume VIII No. 01, (Maret: 2019), 72. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22/18>

guru yang ada dilingkungan sekolah saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Kebijakan tersebut akan berdampak terhadap toleransi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁵

2) Kompetensi pendidik yang baik

Kompetensi pedagogik dalam kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian guru yang baik dapat menjadi teladan untuk peserta didik terlebih dalam sikap toleransi beragama. Kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pelajaran, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Kompetensi sosial guru dalam berkomunikasi secara efektif dapat mendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama.⁴⁶

3) Lingkungan sekolah yang mendukung

Lingkungan sekolah yang mendukung dapat memudahkan proses penanaman toleransi di sekolah, keberagaman yang ada dilingkungan sekolah serta adanya kerjasama yang baik antara warga sekolah yang ada di sekolah tersebut untuk saling

⁴⁵ Iqbal Syafr, Huzdaifah Achmad Qotadah, Ma'isyatusy Syarifah, Muhammad Yusuf Qona'ah, *Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Ygyakarta* (Malang: AE Publishing, 2022), 78.

⁴⁶ Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* Volume VIII No. 01, (Maret: 2019), 84. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22/18>

menghargai dan menghormati satu sama lain. Sehingga bisa terwujud sikap saling toleransi satu sama lain.

4) Sarana dan prasarana

Sekolah menyediakan sarana prasarana dalam menumbuh kembangkan toleransi. Sarana dan prasarana mempunyai fungsi tersendiri untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga sarana prasarana ini merupakan faktor penting dalam menentukan apakah proses pembelajaran dapat berfungsi secara efektif dan sebaliknya. Untuk proses pembelajaran yang baik, diperlukan alat dan media yang mendukungnya. Sarana prasarana yang diberikan oleh sekolah dalam rangka menumbuh kembangkan karakter toleransi siswa seperti kegiatan kulkuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pada peringatan hari-hari kemerdekaan maupun hari keagamaan. Dengan adanya sarana prasarana yang lengkap di sekolah akan membantu berjalannya suatu kegiatan pendidikan.

Sehingga dapat mewujudkan tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang memiliki toleran tinggi.⁴⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁷ Laelatul Alya Istiana1, Lalu Sumardi, Dahlan, M. Ismail, "Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Matara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7, No. 4, (Desember: 2022), 2281, <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/951>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data dalam latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi di mana penelitian adalah instrumen kuncinya.⁴⁸ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, serta condong menggunakan analisis proses dan makna yang ditonjolkan dalam jenis penelitian ini, dengan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian sinkron dengan fakta di lapangan.⁴⁹ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara sistematis faktual serta akurat mengenai fakta, sifat dan korelasi antara fenomena yang diselidiki selaras dengan fokus dan tujuan penelitian.

Sementara jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian intensif yang terintegrasi serta mendalam. Subjek yang diteliti dipecah menjadi satu atau beberapa unit. Mengingat bahwa ini adalah studi eksplorasi, tujuan studi kasus adalah untuk memberikan pengetahuan mendalam tentang subjek yang sedang diselidiki. Kajian mendalam ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang peristiwa tertentu.⁵⁰

⁴⁸ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁴⁹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

⁵⁰ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007), 91.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian, seperti mencari data objektif yang akan dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih ialah di SMPN 6 Jember Jl. Hayam Wuruk 39 Jember, Desa Sempusari, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Peneliti memilih penelitian di sini sebab adanya perbedaan agama antara peserta didik yaitu tidak hanya peserta didik yang beragama Islam saja, namun juga peserta didik yang beragama Kristen, Katholik dan Hindu. Meskipun ada perbedaan beragama dalam SMPN 6 Jember namun peserta didik sangat memiliki rasa toleransi yang tinggi. Rasa toleransi yang tinggi didapatkan dari strategi guru agama yang membimbing peserta didik untuk bisa menghormati dan menghargai perbedaan beragama yang terdapat di SMPN 6. Oleh karena itu peneliti di sini mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.

C. Subjek Penelitian

Sumber informan atau disebut juga informan merupakan subjek penelitian. Orang yang memberikan informasi mengenai masalah penelitian disebut informan.⁵¹ Pemilihan subyek atau sumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Seorang peneliti menggunakan *purposive* untuk memilih informan penelitian, dan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan penilaian sendiri. Alasan menggunakan teknik ini sebab

⁵¹ Musfiqoh, *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustajarya, 2016), 97.

peneliti memerlukan data berupa informasi yang hanya dapat diperoleh dari informan. yang mempunyai pengetahuan lebih terkait data yang ingin diperoleh peneliti sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan dan relevan dengan judul yang sudah diberikan yaitu Penanaman Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember. Dalam penelitian ini yang akan di jadikan informan adalah sebagai berikut:

1. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd. Sebagai Kepala Sekolah dan Drs. H. Sumarjono, S.Pd. Sebagai Wakil Kepala Sekolah SMPN 6 Jember
2. Amirudin, S.Pd.I., Muhammad Aliyanto, S.Pd., Dra. Watso Rahmawati Ningsih Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 6 Jember
3. Gabriella kezya rahayu maheswari, Adhelia Syakira, Christian Remisilado Alandayu, Muhammad Nurul Furqon, Cleosa Pricilia Jocelyn, Nafeeza Ayu Putri, Tabitha Nadine, Sulistiowati, Clarissa Agrita Putri Elisabeth, Owen Nelson Jodi, Sebagai Siswa SMPN 6 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, oleh sebab itu metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang sudah ditentukan jika tidak mengetahui cara mengumpulkan data tersebut.⁵² Harus ada metode yang digunakan dalam setiap proses pengumpulan data yang sejalan dengan penelitian. Tujuan dari proses pengumpulan data di SMPN 6 Jember adalah

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2008), 224-225.

untuk memperoleh data yang peneliti inginkan, serta data yang benar dan akurat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data secara langsung pada objek yang sedang diteliti. Observasi ini tidak hanya berbentuk angket atau kuesioner, namun juga berbentuk ceklist, buku catatan, foto atau video dan sejenisnya. Hasil dari sebagian besar kegiatan observasi ini merupakan data primer yang perlu diolah lebih lanjut.⁵³ Dalam melakukan penelitian ini, Peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian SMPN 6 Jember, untuk mengamati kejadian atau kegiatan, meneliti objek, dan mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penanaman toleransi beragama.

Peneliti akan mengamati sendiri proses yang terjadi di lapangan untuk menghasilkan data yang akurat dan gambaran yang jelas terkait penanaman toleransi beragama. Di SMPN 6 Jember, dengan pengamatan secara langsung maka hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan toleransi antar umat beragama dapat terekam melalui observasi langsung.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

⁵³ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Doopublish, 2020), 28.

- a. Mengetahui gambaran keadaan pendidikan toleransi antar umat beragama di SMPN 6 Jember.
- b. Mengetahui strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pertanyaan dan menjawab dengan orang yang dapat memberikan informasi. Metode ini termasuk cara-cara yang digunakan oleh orang tertentu untuk mencoba mendapatkan informasi atau pendapat langsung dari seorang informan secara lisan.⁵⁴

Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan *self-report* atau laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur atau semi terstruktur, serta bisa dilakukan secara tatap muka (*face to face*) ataupun menggunakan telepon.⁵⁵

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur, jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih leluasa jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini ialah untuk mencari tahu permasalahan secara lebih

⁵⁴ Koentjaraningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gamedia Pustaka Utama, 1993), 129.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 138.

terbuka, pihak yang di wawancarai, seorang peneliti perlu mendengarkan secara seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.⁵⁶

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.
- b. Faktor pendukung dan Penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.

Untuk lebih jelas dan rincinya penjabaran data yang digali melalui wawancara telah disusun pedoman wawancara sebagaimana yang sudah terlampir.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar informasi yang dapat diakses ialah berbentuk surat, jurnal, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan

lain sebagainya. Karena sifat data ini melampaui ruang dan waktu, itu memberi peneliti kesempatan untuk belajar tentang peristiwa masa lalu.

Secara lebih jelasnya bahan dokumenter terbagi beberapa jenis, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisc, data tersimpan di website, dan lain-lain.⁵⁷

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil dan Sejarah SMPN 6 Jember
- b. Visi dan Misi SMPN 6 Jember
- c. Jumlah Pendidik di SMPN 6 Jember
- d. Jumlah Peserta Didik Muslim dan Non Muslim di SMPN 6 Jember
- e. Data Tentang Jenis Pelaksanaan Kegiatan Intra/Ekstra yang Berkaitan dengan Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 6 Jember
- f. Keadaan dan Data SMPN 6 Jember
- g. Sarana dan Prasarana

E. Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data bersifat berkelanjutan, interaktif serta sistematis. Analisis data dilaksanakan dalam dua tahap yaitu sebelum dan sesudah data terkumpul. Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis,

sebab data akan terus bertambah dan berkembang. Artinya, jika data yang di peroleh belum memadai atau masih kurang, maka bisa segera dilengkapi.⁵⁸

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana terdapat langkah-langkah dalam analisis ini yaitu:

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2011), 171.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data yang dapat dilakukan sehari-hari melalui penggunaan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses untuk pemilihan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan menyederhanakan data yang didapatkan dari wawancara, transkrip, dokumen-dokumen, dan sebagainya kondensasi data yang didapatkan setelah wawancara ini bisa dapat memperkuat data. Sehingga peneliti dapat menarik hasil wawancara yang paling relevan dan valid sehingga bisa memfokuskan data dengan cara membuang hal yang tidak penting serta agar kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang

terstruktur dengan memberi kemungkinan bahwa akan adanya suatu penarikan kesimpulan dan tindakan. Sebagian besar data ini

disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi dengan matriks, gambar, diagram, jaringan, bagan, tabel, dan sebagainya. dalam

kaulitatif yang lebih sering digunakan dalam penyajian data yaitu teks naratif. Penyajian data ini harus ditata dengan baik dan sistematis,

supaya bisa membantu peneliti dalam melaksanakan proses analisis

dan merumuskan temuan-temuan dalam penelitian, serta dapat menyajikan kesimpulan akhir penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Concluding: Drawing/Verifying*)

Simpulan merupakan akar temuan penelitian yang menggambarkan pendapat akhir dari uraian yang sebelumnya, serta keputusan yang diolah dari metode berpikir induktif atau deduktif. Kesimpulan awal yang telah disampaikan masih bersifat sementara dan bisa saja berubah saat ditemukannya bukti untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.⁵⁹ Adapun yang dimaksud dengan verifikasi yaitu proses dalam menemukan bukti-bukti pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan menggunakan berbagai cara dalam mengkonfirmasi makna di dalam data yang telah diperoleh, diharapkan agar peneliti mendapatkan informasi yang nantinya akan membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk memvalidasi data yang dikumpulkan di lapangan diuraikan dalam bagian ini. Supaya memperoleh temuan yang absah, perlu dilakukan pengujian kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data seperti memperpanjang keberadaan peneliti di lapangan, observasi lebih dalam, triangulasi (menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, teori) diskusi dengan teman sejawat,

⁵⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3* (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014),12-13.

menganalisis kasus lain, pelacakan kesesuaian hasil, serta pengecekan anggota.⁶⁰

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah proses uji keabsahan data dengan cara menginformasi suatu data penelitian yang didapat dari berbagai sumber. Bertujuan untuk memberi keyakinan kepada peneliti bahwa data tersebut benar-benar sah dan layak menjadi data penelitian untuk dianalisis oleh peneliti. Cara yang dilakukan dengan menginformasi atau mewawancari nara sumber atau pihak yang berbeda atau pihak yang pertama kali memberikan data.⁶¹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Triangulasi teknik ialah menguji kredibilitas yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.⁶² Triangulasi teknik ialah penggunaan berbagai teknik untuk mengungkapkan data kepada sumber data.

Triangulasi teknik ini, dapat diimplementasikan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶³

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 48.

⁶¹ Sigit Hermawan dan Amrullah, *Metode Penelitian Blatnis Pendekatan Kuantan & Kualitanf* (Malang: Modia Nusa Creative, 2021), 225.

⁶² Sasa Sunarsa, *Penelurusan Kualitas dan Kwantitas Sanad Qira'at Sab' Kaylan Takhry Sanad Qira'at Sab'* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), 29.

⁶³ Helahaddin dan Hengli Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Frakk* (Makasar: Sekolah Tinggi Thoologia Jaffary, 2019), 95.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian meliputi deskripsi proses pelaksanaan penelitian, berawal dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian aktual sampai penulisan laporan..⁶⁴

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru. Kemudian mengurus perizinan secara formal ke pihak sekolah yakni SMPN 6 Jember, namun terlebih dahulu peneliti mengurus izin penelitian terlebih dahulu ke wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Setelah itu peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan terarah. Kemudian peneliti juga membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

2. Tahap Pelaksanaan

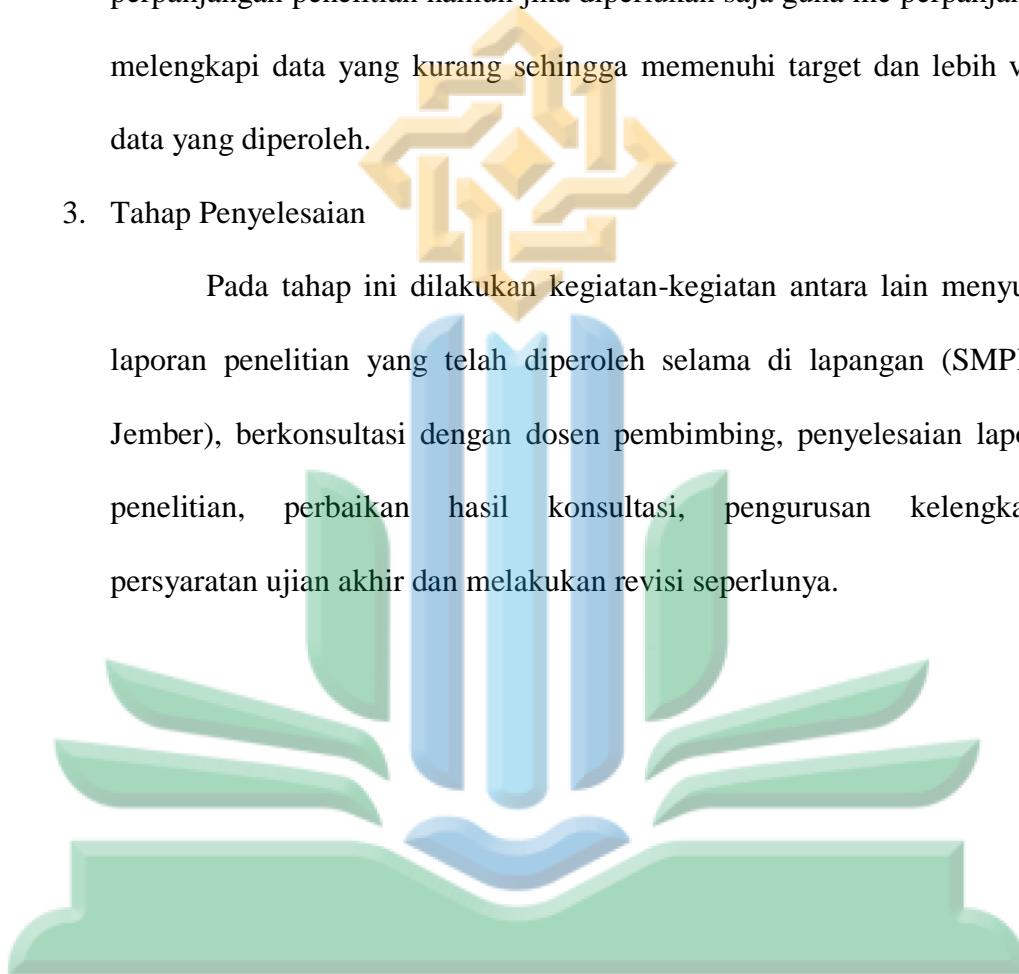
Pada tahap ini merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan, pada tahap ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu, pertama meminta izin ke kantor kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian terkait penanaman toleransi, kedua peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dilakukan dalam penelitian dan mewawancarai guru PAI, siswa, guna

⁶⁴ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan, 48.

memperoleh data yang diperlukan peneliti. Ketiga peneliti melakukan perpanjangan penelitian namun jika diperlukan saja guna memperpanjang melengkapi data yang kurang sehingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun laporan penelitian yang telah diperoleh selama di lapangan (SMPN 6 Jember), berkonsultasi dengan dosen pembimbing, penyelesaian laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data perihal strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember, berikut dilakukan klasifikasi data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama SMPN 6 Jember. Adapun paparan data akan disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini.

1. Profil dan Sejarah Singkat SMPN 6 Jember⁶⁵



Gambar 4.1
SMPN 6 Jember

Jl. Hayam Wuruk 39 Jember, Desa Sempusari, Kecamatan
Kaliwates, Kabupaten Jember.

SMPN 6 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kota Jember, tepatnya berlokasi di Jl. Hayam Wuruk 39

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁵ SMPN 6 Jember, "Sejarah SMPN 6 Jember," 03 April 2023

Dalam menjalankan pendidikan SMPN 6 Jember berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Jam pelajaran SMPN 6 Jember 6 hari, Akreditasi SMPN 6 Jember memiliki akreditasi A. sejauh ini banyak sekali minat dari masyarakat atau respon positif dari masyarakat terhadap SMPN 6 Jember bisa dilihat dari jumlah siswa yang meningkat setiap tahunnya.

SMPN 6 Jember merupakan perubahan status dari SMP FKIP Universitas Negeri Jember 2 yang berdasarkan SK menteri nomer 052/0/1988, kemudian tanggal 8 Februari 1988, SMP FKIP Universitas Jember 2 berubah menjadi SMPN 6 Jember. Pada tahun 2006 SMPN 6 Jember ditetapkan menjadi sekolah standar nasional. SMPN 6 Jember ini berdiri diatas tanah seluas 3800. 4 meter persegi, dengan luas bangunan 2958 persegi.

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMPN 6 Jember dari awal hingga sekarang adalah;

- a. Hasan Bhakti. BA
- b. Noerjani
- c. Dra. Sri Nurjati
- d. Drs. H. Hendro Porwanto. SH. S.Pd. M.Si
- e. Drs. Slamet Pujlanto. M. Pd.
- f. H. Erwan Salus Prijono. S.Pd. M.Pd.
- g. Drs. H. Sumarjono, S.Pd.
- h. Dra. Hj. Suhartatik

- i. Drs. H. Sukaryadi, M.Pd.
- j. Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.

2. Visi dan Misi SMPN 6 Jember⁶⁶

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan Imtaq dan Iptek serta turut melestarikan lingkungan hidup.”

b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Silabus, dan Desain Pembelajaran).
- 2) Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi.
- 4) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.
- 6) Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- 7) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah.
- 8) Meningkatkan nilai siswa dan bidang akademis maupun non akademis.
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang tertata, bersih, sehat, dan peduli lingkungan

⁶⁶ SMPN 6 Jember, “Visi-Misi SMPN 6 Jember,” 03 April 2023

3. Jumlah Pendidik di SMPN 6 Jember⁶⁷

Adapun jumlah pendidik dan tenaga pendidik di SMPN 6 Jember, pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga Pendidik SMPN 6 Jember

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Drs. H. Sumarjono, S.Pd.	Waka Akademik dan Guru IPA
3	Cristina, S.Pd.	Waka Non Akademik dan Guru Bahasa Inggris
4	Dianatus Sholehah, S.Pd.	Ur. Kurikulum dan Guru Matematika
5	Wardoyo, S.E.	Ur. Kesiswaan dan Guru IPS
6	Dra. Wiwin Lanawati, E.S.	Humas dan Guru Matematika
7	Nurchayyo Sutrisno, S.Si., M.Pd.	Bendahara dan Guru IPA
8	Hj. Noer Aminatus Sya'diyah, S.Pd.	Ur. Sarpras dan Guru Seni Budaya
9	Muhammad Saleh, S.Pd.	Guru Matematika
10	Khaulah Wahyuni, Hasbakh, S.Pd.	Guru IPS
11	Agus Subiyanto, S.Pd.	Guru PPKN
12	Samhadi, S.Pd.	Koordinator BK
13	Nanik Rustiana, S.Pd.	Guru IPS
14	Amirudin, S.Pd.I.	Guru PAI
15	Arifudin Hanif, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
16	Widya Rachmat Prakosa, S.Pd.	Guru PJOK
17	Nur Miftahul Jannah, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
18	Dra. Hj. Suhartatik	Guru IPA
19	Isa Dora Tamaray, S.Hum	Guru Bahasa Daerah
20	Anis Ita Risqiyah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
21	Iqbal Ariwijaya, S.Pd.	Guru Matematika
22	Sheila Amelia Sasty, M.Pd.	Guru IPA
23	Adhi Tatang Pribadi, S.Pd.	Guru PJOK
24	Dien Purwiana, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
25	Dra. Rochimah	Guru Seni Budaya
26	Muhammad Satria Kurniawan, S.Pd.	Oprator dan Guru prakarya

⁶⁷ SMPN 6 Jember, "Data Jumlah Pendidik SMPN 6 Jember," 03 April 2023

27	Dra. Watso Rahmawati Ningsih	Guru PAI
28	Wenny Subekti, S.Pd.	Guru PKN
29	Anggi Riesta Valentine, S.Pd.	Guru IPA
30	Amanda Christina Suprpto, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
31	Muhammad Aliyanto, S.Pd.	Guru PAI
32	Jurniarista Vitasari, S.Pd.	Guru BK
33	Neneng Murnaningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
34	Fitria Cholifah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris

4. Jumlah Peserta Didik⁶⁸

Adapun jumlah peserta didik SMPN 6 Jember, pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

- a. Kelas VII : 224
- b. Kelas VIII : 219
- c. Kelas IX : 214

Adapun jumlah peserta didik SMPN 6 Jember, pada tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan agamanya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik beragama muslim : 640
- b. Peserta didik beragama kristen : 13
- c. Peserta didik beragama katolik : 4

Jadi jumlah peserta didik di SMPN 6 Jember berdasarkan agamanya berjumlah 657

5. Kegiatan Intra/Ekstrakurikuler⁶⁹

Adapun kegiatan intra/ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan toleransi bergama di SMPN 6 Jember ialah sebagai berikut:

⁶⁸ SMPN 6 Jember, "Data Jumlah Peserta Didik SMPN 6 Jember," 03 April 2023

⁶⁹ SMPN 6 Jember, "Kegiatan Intra/Ekstra SMPN 6 Jember," 03 April 2023

Tabel 4.2
Kegiatan Intra/Ekstrakurikuler di Sekolah

Kegiatan Intrakurikuler	Kegiatan Ekstrakurikuler
a. Kegiatan pembelajaran atau belajar mengajar di dalam kelas	a. Tarung Drajat
b. Upacara hari senin dan hari-hari besar	b. Pembinaan Mipa
c. Piket membersihkan kelas	c. Pembinaan Bahasa Inggris
d. Perayaan Maulid Nabi	d. Modelling
e. Perayaan isra' mi'raj	e. Seni Tari
f. Halal bihalal idhul fitri	f. Bina Vokalia
g. Perayaan idhul adha	g. Paskibraka
h. Kegiatan pondok romadhon	h. Teater
	i. Pramuka
	j. Tapak Suci
	k. Voli
	l. Basket
	m. Sepak Bola
	n. Futsal
	o. Jurnalistik
	p. PMR

6. Sarana dan Prasarana⁷⁰

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMPN 6 Jember ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana Prasarana

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium	1
4	Ruang Pimpinan	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Ibadah	1
7	Ruang Uks	1
8	Ruang Toilet	4
9	Ruang Gudang	2
10	Tempat Bermain/Olahraga	1
11	Ruang TU	1
12	Ruang Konseling	2
13	Ruang Osis	1
14	Ruang bangunan	1
	Total	39

⁷⁰ SMPN 6 Jember, "Sarana dan Prasarana SMPN 6 Jember," 03 April 2023

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembiasaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.

Pembiasaan merupakan strategi pendidikan yang penting, terutama bagi anak-anak dan remaja. Pembiasaan yaitu proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selalu menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan ganjaran dan hukuman.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam

menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam bapak

Muhammad Aliyato beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Strategi saya dalam menanamkan toleransi yaitu ketika saya masuk kelas saya biasakan anak-anak berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan sebelum memulai materi pelajaran, saya membiasakan memberi motivasi bahwa sesama teman tidak ada perbedaan satu dengan yang lainnya, bukan hanya antar agama, akan tetapi antara miskin ataupun kaya semuanya sama. Saya jelaskan bahwa sanya disini tempatnya belajar, bukan tempat untuk membeda-bedakan, jadi semuanya sama rata. Waktu pelajaran saya yaitu pelajaran PAI saya tanyakan ke siswa yang non muslim, ingin tetap dikelas atau ingin ke perpustakaan. Setiap hari jum'at di

sini setiap siswa muslim juga dibiasakan membaca surat yasin bersama-sama di setiap kelas, dan yang non muslim berada di kelas yang berbeda untuk membaca Al-kitab.⁷¹

Strategi guru dalam menanamkan toleransi yaitu dengan membiasakan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, serta membiasakan memberikan motifasi untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman, baik itu miskin, kaya, muslim ataupun non muslim, semuanya sama, sebab di sekolah bukan tempat untuk membeda-bedakan tetapi tempat untuk belajar. Serta pembiasaan hari jum'at yaitu siswa muslim membaca surat yasin dan non muslim membaca Al-Kitab. Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Amirudin selaku guru pendidikan agama Islam, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Strategi saya dalam menanamkan toleransi beragama yaitu ada tiga, yang pertama, saya membiasakan siswa berdo'a bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing, kedua, dalam satu kelas itu saya tawarkan siswa yang non muslim mau tetap dikelas atau di perpustakaan, semisal tetap dikelas saya membiasakan memberikan pengertian keanak-anak untuk saling menghargai, jadi anak-anak yang beragama Islam tetap belajar secara khusuk, yang non muslim biarkan tetap disitu, atau di perpustakaan. Kedua, semisal disitu ada siswa yang mau menetap dikelas waktu pelajaran PAI, biasanya saya menjelaskan kepada yang muslim ya, soalnya disinikan mayoritas 98% muslim, secara tidak langsung saya tekankan yang beragama muslim, kalau yang non muslim apa lagi yang perempuan kan tidak mungkin mengganggu yang muslim, karena mayoritas disini muslim semua, yang saya tanamkan disana, biasanya saya menerangkan tentang surat Al-Hujurat ayat 13 tentang Allah yang menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan, yang berbangsa-bangsa, bersuku-suku, berbeda agama, agar saling menghargai dan menghormati. Disini setiap hari jum'at semua siswa muslim juga dibiasakan membaca surat yasin bersama-sama di setiap kelas, dan yang non muslim berada di kelas yang berbeda untuk membaca Al-kitab. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa, dan tertanam sikap toleransi yang

⁷¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Aliyanto, 12 April 2023, di SMPN 6 Jember

erat. Tidak hanya pembiasaan itu, disini juga ada pembiasaan sholat dhuha, dan dzuhur berjama'ah untuk seluruh siswa muslim dan itu ada jadwalnya ya, jadi bergantian.⁷²

Strategi guru dalam menanamkan toleransi ialah dengan membiasakan do'a bersama sesuai keyakinan masing-masing, serta membiasakan memberikan pemahaman terkait toleransi yaitu untuk saling menghargai, menghormati, tidak mengganggu satu sama lain. serta adanya pembiasaan membaca surat yasin untuk yang muslim, dan non muslim membaca Al-Kitab. Juga adanya pembiasaan sholat dhuha, dan dzuhur berjama'ah untuk seluruh siswa muslim. Tujuan pembiasaan-pembiasaan tersebut agar tercipta sikap toleransi yang tinggi. Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Wadso Rahmawati Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Pembiasaan yang saya lakukan ketika didalam kelas ialah berdo'a bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing, juga ketika pembelajaran PAI saya sering menjelaskan toleransi sebab di SMPN 6 Jember ini terdapat siswa yang berbeda agama, jadi penting untuk menanamkan toleransi, untuk saling menghormati, menghargai satu sama lain. Terkadang saya sering membuat mereka berkelompok mengerjakan tugas agar mereka bisa menghargai pendapat teman-temannya, bisa mengerti bahwa pendapat mereka terkadang tidak sama. saya dengan guru PAI yang lain juga membiasakan siswa muslim untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah.⁷³

Pembiasaan guru pendidikan agama Islam dengan berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing, dan pembiasaan pembentukan kelompok untuk mengerjakan tugas, dapat membuat siswa mengerti bahwa tidak semua pendapat orang itu sama, hal ini dapat melatih siswa

⁷² Wawancara dengan bapak Amirudin, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

⁷³ Wawancara dengan ibu Wadso Rahmawati Ningsih, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

untuk menghormati, menghargai pendapat orang lain.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi SMPN 6 Jember, pernyataan siswi yang pertama atas nama Adhelia Syakira siswi muslim kelas VIII B yaitu sebagai berikut:

Biasanya guru pendidikan agama Islam sebelum pembelajaran dimulai itu kita dibiasakan berdo'a bersama-sama kak, tapi berdo'anya itu bukan seperti membaca Al-Fatihah secara serentak akan tetapi berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing. Biasanya guru sering mengingatkan kepada kita untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman kak, saling tolong menolong jika ada teman kita yang kesulitan baik itu muslim ataupun non muslim, saling menghargai dan menghormati. Guru PAI juga membiasakan kita berkelompok ketika ada tugas, untuk saling berdiskusi.⁷⁴

Strategi pembiasaan berdo'a sesuai keyakinan masing-masing juga pembiasaan memberikan pemahaman untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman, serta saling tolong menolong mengajarkan kepada siswa bahwa meskipun agama siswa berbeda tetapi hal itu bukan menjadi alasan siswa untuk tidak saling tolong-menolong ketika temannya dalam keadaan kesulitan.

Dari hasil wawancara peneliti yang sudah dipaparkan diatas, kemudian peneliti ingin memastikan kembali agar mendapatkan kebenaran yang mutlak dengan melaksanakan observasi secara langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.

Adapun hasil pengamatan peneliti di SMPN 6 Jember dan hasil

⁷⁴ Wawancara dengan Adhelia Syakira, 12 April 2023, di SMPN 6 Jember

wawancara penulis terhadap beberapa subyek penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembiasaan guru dalam menanamkan toleransi beragama yang dilakukan ketika pembelajaran PAI di SMPN 6 Jember yaitu yang pertama, berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing. Kedua, membiasakan memberikan motivasi perihal toleransi beragama untuk saling menghormati, menghargai, tidak membeda-bedakan dalam berteman, serta saling tolong-menolong ketika temannya dalam kesulitan, dan lain sebagainya. Ketiga, setiap hari jum'at adanya pembiasaan membaca surat yasin untuk siswa muslim, dan pembacaan Al-Kitab untuk siswa non muslim.

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat kegiatan rutinan hari jum'at didalam kelas yang mana siswa muslim membaca surat yasin, dan non muslim membaca Al-Kitab.



4.2 Kegiatan Hari Jum'at Seluruh Siswa Muslim Membaca Surat Yasin



4.3 Kegiatan Hari Jum'at Seluruh Siswa Non Muslim Membaca Al-Kitab

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id Dari data dokumentasi yang peneliti peroleh, bisa dilihat bahwa digilib.uinkhas.ac.id

pada hari jum'at sebelum jam pelajaran di mulai semua siswa muslim

didalam kelas membaca surat yasin, dan non muslim berkumpul dikelas lain untuk membaca Al-Kitab.

2. Strategi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.

Strategi keteladanan menjadi strategi yang penting dalam penanaman sikap toleransi beragama. Sebab penanaman toleransi tidak hanya membutuhkan teori akan tetapi juga membutuhkan contoh. Berkenaan dengan strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember. Peneliti mewawancarai bapak Muhammad Aliyato yang merupakan guru PAI SMPN 6 Jember, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Strategi saya dalam menanamkan toleransi yaitu saya menggunakan strategi keteladana, strategi keteladanan itu penting ya, kalau guru hanya menjelaskan perihal toleransi tanpa mencontohkan secara langsung itu kurang maksimal. strategi keteladanan yang saya maksud ketika saya berbicara dengan anak-anak maupun dikelas ataupun diluar kelas itu harus dengan tutur kata yang sopan, baik itu dengan siswa muslim atau non muslim, sebab anak-anak itu mudah mencontoh ya. Juga saya tidak mebeda-bedakan siswa baik muslim ataupun non muslim, semua saya perlakukan sama ketika didalam kelas ataupun diluar kelas.⁷⁵

Strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi yaitu strategi keteladanan, menjadi teladan yang baik untuk siswa itu penting dengan guru PAI bertutur kata sopan, dan tidak membeda-bedakan siswa muslim dan non muslim nantinya dijadikan contoh yang baik oleh siswa, Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Wadso Rahmawati Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Aliyanto, 12 April 2023, di SMPN 6 Jember

Guru itu harus adil ya, terhadap siswanya, baik itu muslim ataupun non muslim, disamping kita memberikan penjelasan terkait toleransi kepada siswa, kita juga harus mencontohkan secara langsung kepada siswa sikap toleransi, yaitu dengan tidak membeda-bedakan siswa, juga tidak memaksakan agama yang kita yakini untuk mereka yakini juga, tapi kita tetap hormati mereka, serta pada saat mata pelajaran saya yaitu mata pelajaran PAI saya memberikan pilihan kepada anak-anak yang non muslim mau tetap dikelas atau diperpustakaan, semisal tidak mau dikelas saya bolehkan di perpustakaan, tapi ada terkadang siswa yang tidak mau di perpustakaan jadi tetap di dalam kelas, dan saya membolehkan asal dengan catatan tidak mengganggu siswa muslim yang sedang pelajaran. Pastinya ada perbedaan mengajar dengan semua murid yang muslim dengan ada yang non muslimnya, karena harus lebih berhati-hati pada saat menerangkan, agar tidak menyinggung satu agama dengan yang lainnya, memang ada rasa kurang bebas ya, misal pas waktu menjelaskan materi makanan, minuman halal dan haram, pasti kaget mereka kalau ada siswa yang non muslim dikelas. Jadi saya biasanya di awal sampaikan permohonan maaf kepada mereka yang non muslim jika keterangan saya berbeda dengan keyakinan mereka, karena hal ini yang kami yakini.⁷⁶

Guru disamping menjelaskan atau memberikan pemahaman juga harus memberikan contoh apa yang dijelaskan, dengan sikap guru yang mencontohkan secara langsung, siswa akan betul-betul mengerti apa yang dimaksud toleransi, yaitu saling menghormati dan menghargai. Dengan

guru tidak memaksa siswa menetap di dalam kelas akan tetapi memberikan pilihan ingin tetap didalam kelas atau di perpustakaan, juga ketika guru meminta maaf jika siswa non muslim berada didalam kelas dan penjelasannya tidak sejalan dengan mereka, itu merupakan sikap yang guru lakukan bahwa guru menghargai, menghormati siswa yang non muslim Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Amirudin selaku guru

pendidikan agama Islam, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Wadso Rahmawati Ningsih, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

Saya menggunakan strategi keteladanan dalam menanamkan sikap toleransi beragama, adapun bentuk keteladannya misal ketika berdo'a dikelas itu seperti ini ketika mata pelajaran saya terus dikelas itu ada siswa yang non muslim misal 3 anak yang non muslim, disana ketika saya berdo'a itu seperti ini "sebelum pembelajaran dimulai marilah kita berdo'a sesuai keyakinan masing" Itu keteladanan yang pertama.. Keteladanan yang kedua, disaat pembelajaran mau dimulai saya bilang seperti ini "yang berbeda keyakinan silahkan. Boleh kalian membaca buku di perpustakaan atau kalian tetap disini duduk tertib. saya tidak memaksa mereka ikut andil dalam pembelajaran saya, sebab agama kita berbeda, yang ketiga itu saya tidak membeda-bedakan mbak.. Misal seperti ini mbak yang non muslim disebelah kiri dan muslim di sebelah kanan duduknya, misal saya lebih sayang ke yang muslim yang sebelah kanan seperti itu, tapi saya tidak, saya samakan semua itu setrategi saya. Biar apa? Biar anak yang non muslim itu tidak merasa terkucilkan, tidak merasa mereka itu orang asing, Walaupun kita tidak setiap pertemuan agama itu tidak bilang "ayo anak-anak Saling menghormati", walaupun tidak seperti itu tapi kita mencontohkan dengan perbuatan kita misal contoh "yang berbeda agama sekarang keluar" itu yang tidak baik, karena didalam kelas itu tidak boleh ada kata-kata jangan.. Misal kata-kata Seperti ini "ayo yang berbeda agama tidak boleh ikut berdo'a" Kata tidak itu tidak boleh, karena itu negatif, kata-kata negatif itu kita ganti menjadi positif misalnya "yang berbeda agama kita berdo'a sesuai keyakinan masing" kan bagus seperti itu. Misal juga seperti ini waktu ada pengumpulan tugas agama kan diabsen ada yang non muslim, nah yg non muslim itu saya lewatin namanya, kenapa saya lewatin? Karena takut perasaan mbak...Walaupun tidak setiap hari kita memberikan pengertian secara lisan akan tetapi kita dengan tidak membeda-bedakan dan tidak dipisah antara muslim dan non muslim berarti kita sudah memberikan contoh yang baik atau teladan yang baik, dan secara tidak langsung mereka itu mengerti.⁷⁷

Strategi keteladanaan guru dalam menanamkan toleransi ialah dengan menghormati siswa yang berbeda agama melalui pembacaan do'a sesuai dengan agamanya, bukan dengan memaksa berdo'a sesuai dengan agama yang guru PAI yakini, juga dengan bersikap adil terhadap semua siswa, tidak membeda-bedakan siswa muslim maupun non muslim, serta

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Amirudin, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

tidak memaksa siswa non muslim menetap di dalam kelas akan tetapi memberikan pilihan, hal ini menjadi contoh teladan yang baik untuk siswa bahwasanya guru pendidikan agama Islam menghormati, menghargai, dan tidak membeda-bedakan siswa. Hal ini juga di pertegas oleh pernyataan dari Cleosa Pricilia Jocelyn siswi non muslim kelas VIII E, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

Ketika jam pelajaran PAI biasanya gurunya menawarkan saya kak, mau dikelas atau diperpustakaan, tapi saya lebih memilih di kelas, sebenarnya saya gak enak kalok tetap di dalam kelas kak, karena takut mereka tidak leluasa dalam belajar, tapi kalok di perpustakaan tidak ada teman yang akrab sama saya kak, jadi saya lebih memilih di kelas, dan waktu pelajaran PAI di mulai saya diem dikelas tidak mengganggu teman saya yang muslim, karena saya menghargai, menghormati guru PAI dan teman-teman saya yang sedang belajar, kadang saya belajar mata pelajaran setelah mata pelajaran PAI, atau ngerjakan tugas-tugas mata pelajaran yang lain. Guru PAI disini tidak pernah membeda-bedakan saya meskipun saya berbeda agama, malah guru PAI disini sering bergurau sama saya juga teman-teman yang lain, waktu pembelajaran juga guru PAI sering menjelaskan tentang toleransi kak, yakni menjelaskan bahwa sanya kita tidak boleh membeda-bedakan dalam berteman, semuanya sama, cuma agamanya yang berbeda, dan kita tidak boleh memaksakan untuk mereka menjadi sama dengan agama kita, oleh karena itu saya lebih suka di kelas waktu pelajaran PAI.⁷⁸

Adanya perbedaan bukan menjadi penghalang untuk kita tidak harmonis dengan orang lain, akan tetapi adanya perbedaan bisa membuat kita lebih memahami, menghormati, dan menghargai orang lain, apalagi dalam hal keyakinan beragama, kita tidak bisa memaksa orang lain untuk meyakini agama yang sama dengan yang kita yakini, karena setiap orang berhak memilih apa yang mereka yakini. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Christian Remisilado Alandayu siswa non muslim kelas VII E, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁷⁸ Wawancara dengan Cleosa Pricilia Jocelyn, 29 April 2023, di SMPN 6 Jember.

Pada saat mata pelajaran PAI biasanya saya diberi pilihan ingin di perpustakaan atau di kelas, terkadang saya keperpus baca buku, terkadang juga menetap dikelas kak, jadi guru PAI tidak pernah memaksa saya untuk tetap dikelas, malah memberikan pilihan, dan ketika dikelas guru agama tidak pernah memojokkan atau menyindir saya yang beda agama, begitupun teman saya yang muslim, mereka tidak pernah mengejek saya dan saya juga tidak pernah mengejek mereka, malah saya akrab dengan teman saya yang muslim, pernah waktu itu teman saya yang juga non muslim sakit kak, dan guru PAI beserta teman saya yang muslim menjenguknya dari hal itu saya tau bahwa guru PAI menganggap kita sama, meskipun agama kita berbeda, akan tetapi beliau tidak pilih kasih. Guru PAI ataupun guru agama saya selalu mengajarkan saya untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman, juga tidak boleh mengejek mereka yang beda agama dengan saya, jadi harus saling menghormati satu sama lain. Biasanya waktu mata pelajaran PAI saya menggambar kak, atau baca-baca buku.⁷⁹

Cara guru PAI bersikap adil, ramah, dan tidak mengucilkan siswa ketika memilih menetap didalam kelas, serta tidak pilih kasih ketika ada siswa yang sakit, baik itu muslim ataupun non muslim menjadi teladan tersendiri bagi setiap siswa tentang bagaimana bersikap kepada orang yang berbeda keyakinan dengan kita. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Nafeeza Ayu Putri siswa muslim kelas VIII E, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

Waktu pertama saya masuk sekolah dan tau ada yang beda agama saya kaget kak, saya mikir kenapa tidak sekolah di sekolah yang khusus agama mereka, dan kok bisa dalam satu sekolah ada yang beda agama, karena kan saya dari SD tidak pernah satu sekolah dengan siswa yang beda agama, tapi sekarang sudah terbiasa karena sering bertemu, juga sering diberi pengertian oleh guru-guru disini, bahkan sekarang malah akrab sama yang beda agama. Biasanya waktu pelajaran agama Islam guru PAI disini menawarkan mau dikelas atau diperpus, mereka kadang milih dikelas kak, dikelas biasanya mereka baca-baca buku gitu, tidak mengganggu kita yang sedang pelajaran, kalau dibilang ngerasa terganggu sih enggak ya, karena waktu pelajaran mereka hanya

⁷⁹ Wawancara dengan Christian Remisilado Alandayu, 17 April 2023, di SMPN 6 Jember.

diam, meskipun baca bukupun bacannya dalam hati. Malah saya kadang meminjamkan buku bacaan saya ke teman yang non muslim, agar mereka tidak bosan. Guru PAI juga membolehkan mereka yang non muslim membaca buku pelajaran, atau buku bacaan yang lain, bahkan kalau mau baca kitab mereka pun diperbolehkan, guru PAI tidak pernah membeda-bedakan siswa yang beda agama kak, malah Guru PAI sering mengajarkan kita untuk menghormati dan menghargai yang beda agama.⁸⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, strategi guru dalam menanamkan toleransi dengan memberikan pemahaman kepada siswa, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan tidak memaksa siswa non muslim mengikuti pelajaran, serta tidak membeda-bedakan siswa muslim dan non muslim, tentunya berdampak baik terhadap siswa, karena siswa tidak hanya diberikan teori saja akan tetapi juga berupa tindakan. Dan meskipun berbeda agama, namun ketika pembelajaran PAI mereka tetap seperti biasa tentunya tidak ada konflik meskipun siswa yang non muslim, berada di dalam kelas. Hal ini disebabkan tingginya nilai toleransi yang mereka miliki.

Dari hasil wawancara peneliti yang sudah dipaparkan diatas, kemudian peneliti ingin memastikan kembali agar mendapatkan kebenaran yang mutlak dengan melaksanakan observasi secara langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam, yang berkaitan dengan strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.

Adapun hasil pengamatan peneliti di SMPN 6 Jember dan hasil wawancara penulis terhadap beberapa subyek penelitian, dapat

⁸⁰ Wawancara dengan Nafeeza Ayu Putri, 29 April 2023, di SMPN 6 Jember.

disimpulkan bahwa strategi keteladanan guru dalam menanamkan toleransi beragama yang dilakukan ketika pembelajaran PAI di SMPN 6 Jember yaitu memberikan pilihan kepada siswa non muslim ingin menetap di dalam kelas ketika pembelajaran PAI berlangsung atau ingin ke perpustakaan, saling memahami dalam perbedaan agama, saling membantu sesama yang membutuhkan, saling menghargai meskipun berbeda agama, khususnya saling menghargai perbedaan agama dalam pembelajaran PAI. Guru PAI memperbolehkan siswa non muslim untuk membaca buku, menggambar, ataupun mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain di dalam kelas selama pembelajaran PAI berlangsung, agar tidak merasa bosan. Interaksi antara guru dan siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam tetap terjalin dengan baik, misalnya pada saat pemberian tugas terlihat interaksi yang sangat akrab diantara mereka, baik dari guru pendidikan agama Islam dengan non muslim ataupun dari siswa muslim dan non muslim, seperti tidak terbatas berdasarkan perbedaan agama.

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas yang mana guru memberikan pemahaman perihal toleransi beragama, kemudian memberikan pilihan ingin menetap di dalam kelas atau diperpustakaan.

memilih pergi ke perpustakaan guna mempelajari kitab agamanya mereka sendiri.

Hal yang membedakan siswa muslim dan non muslim hanya terletak dari segi pakaian yang dikenakan, karena siswa muslim di SMPN 6 Jember rata-rata berhijab, sedangkan yang non muslim tidak berhijab. Ketika diluar jam pelajaran semua siswa muslim berteman dengan non muslim, seperti tidak ada perbedaan diantara mereka, hal itu peneliti lihat saat mereka ke kantin, dan perpustakaan mereka selalu bersama, di depan kelas pun mereka bersama, saling bercanda satu sama lain, seperti tidak ada perbedaan agama diantara mereka.

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat jam istirahat, dimana peneliti melihat langsung interaksi antara siswa muslim dan non muslim.



Gambar 4.7 Kebersamaan siswa Muslim dan Non Muslim
Ketika Jam Istirahat

3. Strategi Pembinaan Serta Pengarahan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.

Bekenaan dengan strategi pembinaan serta pengarahan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember. Peneliti mewawancarai bapak Amirudin selaku guru pendidikan agama Islam SMPN 6 Jember, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Disamping saya menggunakan strategi pembiasaan dan keteladanan, saya juga menggunakan strategi pembinaan serta pengarahan dalam penanaman toleransi, strategi pembinaan ini saya terapkan setiap hari senin waktu upacara saya selaku guru PAI dan guru-guru yang lain selalu mengingatkan siswa tentang pentingnya toleransi. Tidak hanya pada waktu hari senin saja, ketika perayaan hari-hari besar seperti maulid Nabi, isra' mi'raj, atau hari pahlawan, dan hari-hari besar yang lain, itu juga saya tanamkan kepada siswa akan pentingnya toleransi, apalagi di sekolah ini ada siswa yang berbeda agama ya, dan pada saat pondok romadhon kemarin saya disana memberikan pembinaan khususnya terkait toleransi, saya menjelaskan tentang apa itu toleransi, misal saya contohkan, "kita itu hari rayanya apa? Idul fitri sama idul adha, kalau kristen?, natal, kalau hindu?, nyepi. Bagaimana?, jadi yang dimaksud toleransi itu begini, ketika sedang melaksanakan ibadah maka non muslim tidak boleh mengganggu kita, dan ketika non muslim sedang melakukan ibadah, misal natal atau nyepi, maka kita tidak boleh mengganggu mereka, misal mengganggu dengan teriak-teriak disamping mereka yang sedang beribadah, atau menyalakan petasan dll. Maka itu tidak di perbolehkan". penting sekali penanaman toleransi. Saya berulang kali mengingatkan siswa, tujuannya agar tidak tercipta generasi yang intoleran, dan nantinya terjadi perpecahan⁸¹

Strategi guru pendidikan agama Islam yang tepat, sangat

dibutuhkan dalam penanaman toleransi, terlebih di sekolah yang terdapat

⁸¹ Wawancara dengan bapak Amirudin, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

siswa berbeda agama, maka penting penanaman toleransi agar tercipta generasi yang bertoleran, bukan intoleran. Strategi pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi yang dilakukan pada hari senin dan hari-hari besar, yaitu dengan menjelaskan kepada siswa tentang toleransi untuk saling menghormati, menghargai, tidak mengganggu ketika temannya sedang beribadah. Hal ini juga ditegaskan oleh ibu Wadso Rahmawati Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Biasanya saya dan guru PAI yang lain sering melakukan pembinaan kepada siswa ketika hari senin waktu upacara itu, atau pada perayaan hari besar yang lain, kita ingatkan untuk tetap bertoleransi, ya namanya anak-anak ya, kalau tidak diingatkan berulang kali terkadang mereka lupa, dan takutnya kalau sudah lupa malah saling bertengkar dengan yang beda agama. Saya ingatkan untuk saling menghormati dan tidak memaksa teman yang berbeda agama dengan kita untuk menjadi sama, tetapi kita harus menghormati, dan menghargai keputusan mereka, terlebih keyakinan agama yang mereka pilih ya.⁸²

Guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan siswa perihal toleransi untuk tidak memaksa orang yang berbeda keyakinan dengan kita menjadi sama, akan tetapi untuk saling menghormati dan menghargai keyakinan masing-masing. Gabriella Kezya Rahayu Maheswari yang merupakan siswa non muslim di kelas VIII B juga memberikan keterangan sebagai berikut:

Biasanya guru sering memberikan pembinaan dan pengarahan kepada kita setiap hari senin atau peringatan hari pahlawan dan hari besar yang lainnya. Kita diingatkan untuk saling toleransi, menghargai antar umat beragama, menghormati, tidak membedakan, tidak saling mengejek, saling tolong menolong. Sikap

⁸² Wawancara dengan ibu Wadso Rahmawati Ningsih, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

toleransi beragama sangat penting dimiliki, agar tetap akur dan menghargai, biar kalau ada yang beda agama tidak merasa terkucilkan, apalagi di SMPN 6 Jember ini mayoritas muslim, yang non muslim seperti saya hanya minoritas.⁸³

Strategi pembinaan guru yang dilakukan setiap hari senin, dan hari-hari besar yang lain dengan menanamkan pentingnya toleransi beragama untuk dimiliki karena sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati, saling tolong menolong, tidak membeda-bedakan, dan tidak saling mengolok-olok atau mengucilkan yang berbeda agama.

Dari hasil wawancara peneliti yang sudah dipaparkan di atas, kemudian peneliti ingin memastikan kembali agar mendapatkan kebenaran yang mutlak dengan melaksanakan observasi secara langsung di sekolah pada waktu upacara, yang berkaitan dengan strategi pembinaan serta pengarahan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.

Adapun hasil pengamatan peneliti di SMPN 6 Jember dan hasil wawancara penulis terhadap beberapa subyek penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan serta pengarahan guru dalam menanamkan toleransi beragama yang dilakukan setiap hari senin waktu upacara, dan perayaan hari besar yang lainnya ialah dengan membina dan mengarahkan siswa untuk selalu bertoleransi, dengan saling menghormati, saling menghargai, dan tidak membeda-bedakan satu sama lain, serta tidak mengucilkan, atau mengolok-ngolok yang berbeda agama, dan tidak mengganggu teman ketika beribadah.

⁸³ Wawancara dengan Gabriella Kezya Rahayu, 12 April 2023, di SMPN 6 Jember

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada saat kegiatan wawancara pada hari senin yang mana guru PAI membina siswa untuk saling bertoleransi.



Gambar 4.8 Kegiatan Upacara SMPN 6 Jember

4. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember

a. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMPN 6 Jember, Tidak semua siswa bertoleransi masih ada siswa yang tidak bertoleransi di awal-awal kelas tuju, dikarenakan belum terbiasa disamping dengan teman yang berbeda agama namun pada akhirnya sering berjalannya waktu mereka dapat memahami satu sama lain.

Adapun faktor-faktor yang menghambat akan strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember, yaitu tingkat kematangan siswa yang berbeda, bapak Muhammad Aliyanto memberikan pernyataan sebagai berikut:

Namanya anak-anak ya, tingkat kematangannya berbeda-beda, terkadang ada yang ngerti juga ada yang enggak, kalau yang seperti itu biasanya siswa yang masih baru ya, seperti kelas tujuh, mungkin karena belum terbiasa satu sekolah dengan yang beda agama jadinya seperti itu, tapi seiring waktu kalau sudah terbiasa dan diberi pengertian semua bisa teratasi.⁸⁴

Siswa kelas tuju pada awal masuk sekolah tidak semua bertoleransi, disebabkan tingkat kematangan siswa yang berbeda dan belum terbiasa berdampingan dengan yang berbeda agama, namun seiring berjalannya waktu dengan diberikan pemahaman dan terbiasa berkumpul mereka dapat bertoleransi antara satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Tabitha Nadine siswa non muslim dari kelas IX G yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kalau saya gak pernah di ejek sih kak, mereka tidak pernah membeda-bedakan saya atau mengucilkan saya, karena mereka cukup tau aja gitu, mungkin karena sudah kelas sembilan ya, jadinya sudah ngerti dan sudah dewasa. Kalau kelas delapan, sembilan menurut saya merea sudah toleransi, tapi kalau yang seperti mengejek itu biasanya kelas tujuh, tapi mengejeknya ya bisa dikatakan biasa, gak sampai parah sampai bawa-bawa orang tua itu enggak, mereka seperti itu mungkin karena kita memang berbeda, dan mereka belum terbiasa, juga gak semua orang itu ngerti toleransi ya, dan kematangan anak-anak itu kan beda-beda, tapi seiring berjalannya waktu dan terbiasa bareng-bareng pasti sama-sama ngerti apa itu toleransi.⁸⁵

Cleosa Pricilia Jocelyn siswi non muslim dari kelas VIII E memberikan pernyataan sebagai berikut:

Dulu waktu saya kelas tujuh pernah diejek sama teman saya yang cowok, sampai saya nangis, Tapi setelah ditegur, di beri pemahaman sama guru agama dan guru-guru yang lain dan teman-teman saya yang muslim juga ikut menegurnya, setelah itu mereka sudah tidak seperti itu lagi kak, mungkin karena

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Muhammad Aliyanto, 12 April 2023, di SMPN 6 Jember.

⁸⁵ Wawancara dengan Tabitha Nadine, 1 Mei 2023, di SMPN 6 Jember.

masih awalya, jadi belum sama-sama terbiasa satu kelas dengan yang berbeda agama, dan belum mengerti terkait toleransi.⁸⁶

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa di awal masuk sekolah tidak semua siswa mengerti toleransi, apalagi tingkat kematangan siswa yang berbeda-beda, juga sebagian belum terbiasa satu tempat dengan yang beda agama, akan tetapi seiring berjalannya waktu, yang mana mereka sering berkumpul dan sering diberi pemahaman terkait toleransi, mereka bisa saling bertoleransi satu sama lain.

b. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung yang dapat menjadi kekuatan pada waktu pelaksanaannya begitu juga dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember, yang mempunyai beberapa faktor pendukung yang utama dalam menanamkan sikap toleransi beragama ialah keberagaman agama yang dimiliki oleh warga SMPN 6 Jember.

Seperti yang dipaparkan oleh bapak Amirudin selaku guru PAI beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

Disini banyak kegiatan intra ataupun ekstra yang melibatkan semua siswa baik siswa muslim maupun non muslim, seperti idul fitri, idul adha, maulid nabi dll, dan kegiatan ekstrakurikuler semuanya boleh ikut ekstra kulikuler, kecuali BTA pastinya ya, karena BTA khusus yang muslim saja. Dengan banyaknya kegiatan yang melibatkan semua siswa menurut saya dapat mendukung dalam penanaman toleransi.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Cleosa Pricilia Jocelyn, 29 April 2023, di SMPN 6 Jember.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Amirudin, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

Adanya kegiatan-kegiatan intra ataupun ekstra yang melibatkan siswa non muslim di sekolah, dapat membantu siswa dalam bertoleransi. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Muhammad Nurul Furqon siswa muslim yang merupakan anggota osis, yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

Osis merupakan salah satu organisasi di sekolah dan semua siswa baik muslim ataupun non muslim di bolehkan ikut kak, tidak ada batasan terkait agama, dan ketika ada acara ataupun rapat siswa yang non muslim yang merupakan anggota osis ikut berpartisipasi, setelah rapat biasanya kita ngumpul sebentar kak, bercanda-bercanda gitu. Ketika acaranya muslim yang seperti pondok romadhon kemarin siswa non muslim juga ikut membantu mempersiapkan acara, meskipun mereka tidak ikut, tapi mereka tetep masuk sekolah cuma belajarnya di perpus. Juga pada saat acara bagi-bagi takjil mereka ikut serta berpartisipasi, tidak hanya osis kak kegiatan ekstrakurikuler disini juga sama, semua siswa di perbolehkan ikut, kegiatan ekstra yang ada disini itu tarung drajat. Pembinaan mipa, pembinaan bahasa inggris, modelling, seni tari, bina vokalia, paskibra, teater, pramuka, tapak suci, voli, basket, sepak bola, futsal, jurnalistik, pmr, dan BTA, tapi kalau yang BTA khusus muslim kak.⁸⁸

Meskipun berbeda agama itu bukan hal yang membatasi kita untuk tidak membantu satu sama lain, bukan hal untuk kita tidak kompak satu sama lain. Semakin sering kita berkumpul dengan yang berbeda agama, maka akan lebih membantu kita untuk bertoleransi, menghormati, dan menghargai satu sama lain. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Sulistiowati siswa muslim dari kelas IX G yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁸⁸ Wawancara dengan Muhammad Nurul Furqon, 17 April 2023, di SMPN 6 Jember.

Faktor pendukungnya menurut saya keberagaman yang ada di lingkungan sekolah, adanya siswa yang non muslim membantu kita untuk toleransi secara langsung, kalau biasanya kita hanya mendapatkan teori saja, akan tetapi kalau dalam satu sekolah itu ada yang beda agama itu bisa mempraktekannya juga. Dan banyaknya kegiatan di sekolah juga membantu kita untuk bertoleransi karena seringnya bersama.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa sanya keberagaman di lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung dalam bertoleransi, karena kita bisa berinteraksi langsung dengan yang non muslim.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada kegiatan ekstra kulikuler seni tari yang di ikuti oleh siswa muslim dan non muslim.



Gambar 4.9 Ekstrakulikuler Seni Tari
SMPN 6 Jember

Selain kegiatan intra, ekstra dan lingkungan sekolah yang beragam, juga ada faktor lain yang mendukung dalam penanaman toleransi, hal ini dinyatakan oleh bapak Amirudin selaku guru agama

Islam yang memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Sulistiowati, 01 Mei 2023, di SMPN 6 Jember.

Faktor pendukung untuk penanaman toleransi beragama ialah upaya sekolah untuk memberikan pembelajaran yang sama antara siswa muslim dan non muslim, seperti memberikan guru agama juga untuk siswa yang non muslim, jadi disini ada pembelajaran sendiri untuk yang non muslim cuma tidak bersamaan dengan pembelajaran PAI, kalau disini kan yang muslim pembelajaran PAI nya satu minggu satu kali yang setiap kelas berbeda jadwalnya, tapi kalau yang non muslim itu dijadikan satu dari kelas satu sampai kelas tiga, yaitu pada hari jum'at waktu jam pulang sekolah, jadi yang muslim pulang sekolah untuk melaksanakan sholat jum'at, yang non muslim tetap di sekolah untuk pembelajaran. Kecuali yang Katolik, pembelajaran siswa yang Katolik tempatnya di gereja, jadi yang Kristen di sekolah, yang Katolik di gereja. Meskipun siswa non muslim diperbolehkan untuk tidak mengikuti pembelajaran PAI, namun mereka tetap mendapatkan haknya untuk mempelajari agamanya sendiri. Selain itu disini juga disediakan kitab agamanya yang non muslim diperpustakaan ya, semisal mereka waktu pelajaran agama mau di perpustakaan mereka juga bisa belajar kitab agama mereka.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa di SMPN 6 Jember tidak hanya memiliki guru agama Islam, namun juga ada guru agama Kristen dan Katolik, yang tentu saja menjadi faktor pendukung dalam penanaman toleransi beragama. Di SMPN 6 Jember juga di sediakan kitab agama siswa yang non muslim, jadi siswa non

muslim tetap mendapatkan hak nya untuk mempelajari mata pelajaran agama mereka. Hasil wawancara ini diperkuat oleh pernyataan dari Clarissa Agrita Putri Elisabeth siswi non muslim dari kelas VIII B yang menyatakan

saya dan teman-teman yang non muslim memiliki jadwal tersendiri untuk belajar agama kak, yaitu pada hari jum'at waktu pulang sekolah, kalau saya belajarnya di gereja, tapi kalau teman saya yang kristen di sekolah. Baik guru agama saya ataupun guru PAI disini sama-sama mengajarkan saya

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Amirudin, 10 April 2023, di SMPN 6 Jember.

terkait toleransi, untuk saling menghargai dan menghormati yang berbeda agama.⁹¹

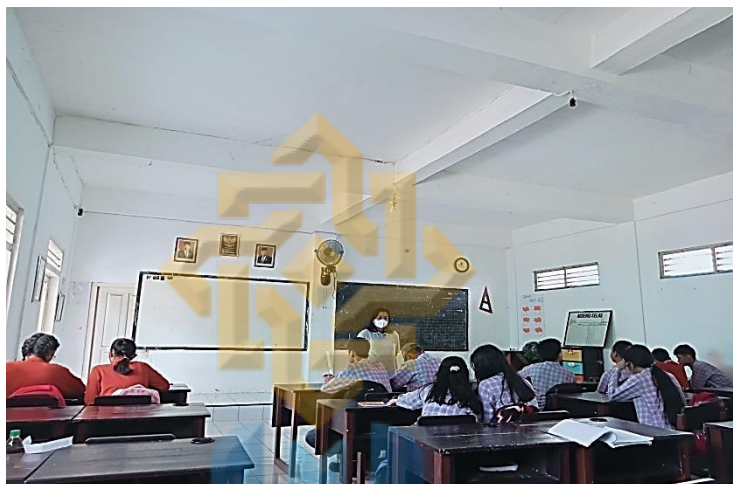
Berdasarkan hasil wawancara diperkuat oleh observasi dari peneliti perihal kebijakan dari sekolah yang memberikan jam pelajaran tambahan untuk agama Kristen dan Katholik yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman sikap toleransi beragama, pembelajaran Kristen dan Katolik dilakukan pada hari jum'at tepatnya pada jam pulang sekolah, untuk yang beragama Kristen pembelajarannya dilakukan di sekolah dan gurunya didatangkan langsung kesekolah, sedangkan yang katolik tempatnya di gereja. Tidak hanya itu faktor pendukung yang lain ialah tersedianya kitab untuk siswa yang non muslim di perpustakaan SMPN 6 Jember.

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi perihal kebijakan sekolah yang memberikan hak pembelajaran yang sama, baik untuk siswa yang muslim maupun non muslim.



Gambar 4.10 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁹¹ Wawancara dengan Clarissa Agrita Putri Elisabeth, 03 Mei 2023, di SMPN 6 Jember.



Gambar 4.11 Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Berkaitan dengan faktor yang mendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, Owen Nelson Jodi siswa non muslim dari kelas VIII G memberikan pernyataan sebagai berikut:

Guru agama ataupun guru-guru yang lain disini sangat baik, dan ramah ke saya dan teman-teman saya yang non muslim, tidak membeda-bedakan kami yang berbeda agama, guru-guru disini menjadi contoh atau teladan yang baik buat kami yang beda agama, dengan tidak membeda-bedakan satu sama lain, juga saling menghormati dan menghargai orang lain, baik itu yang sama agamanya dengan kami, ataupun yang berbeda, semua dianggap sama.⁹²

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa sikap baik dan ramah serta tidak membeda-bedakan siswa muslim ataupun non muslim, menjadi teladan yang baik bagi siswa yang non muslim, hal ini juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama. Sulistiowati memberikan pernyataan sebagai berikut:

⁹² Wawancara dengan Owen Nelson Jodi, 03 Mei 2023, di SMPN 6 Jember.

Saya dan teman-teman yang muslim sangat menghargai, dan menghormati siswa yang non muslim kak, malah saya akrab sekali sama yang non muslim, saya sering bercanda dengan siswa non muslim, menurut saya mereka sama dengan kita yang muslim, cuma agamanya saja yang berbeda, dan menurut saya perbedaan agama itu suatu hal yang wajar ya, sebab Negara kita, Negara yang di dalamnya terdapat banyak keberagaman, akan tetapi meskipun begitu kita tetap memegang teguh bhineka tunggal ika, berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua, guru PAI disini juga mengajarkan kita untuk tidak membeda-bedakan satu sama lain kak.⁹³

Sikap yang ditanamkan oleh guru untuk tidak membeda-bedakan satu sama lain, serta sikap siswa non muslim yang tidak membeda-bedakan serta saling menghargai, dan menghormati yang berbeda agama, dapat berdampak dalam terjalannya keharmonisan di dalam suatu perbedaan, terutama dalam perbedaan agama.

Dari hasil data wawancara peneliti yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin memastikan kembali agar mendapat kebenaran yang absolut dengan melaksanakan observasi secara langsung di dalam kelas pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam

yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi faktor pendukung dari penanaman sikap toleransi beragama saat pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember.

Adapun hasil pengamatan penulis di SMPN 6 Jember dan hasil wawancara penulis terhadap beberapa subyek penelitian, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung untuk menanamkan sikap

toleransi beragama yaitu adanya motivasi dari dalam diri siswa untuk

⁹³ Wawancara dengan Sulistiowati, 01 Mei 2023, di SMPN 6 Jember.

memegang prinsip toleransi beragama, keberagaman yang ada di SMPN 6 Jember, kebebasan beragama yang diberikan oleh pihak sekolah untuk warga sekolah khususnya kepada peserta didik. Adanya kebijakan dari sekolah untuk memberikan hak yang sama yaitu memberikan hak pembelajaran agama kepada semua peserta didik sesuai dengan agama yang di anutnya. Serta tersedianya fasilitas baik sarana prasarana, dan kegiatan-kegiatan intra dan ekstra di sekolah. Sikap yang dimiliki warga sekolah khususnya peserta didik yang tak luput dari strategi guru agama islam dalam menanamkan sikap saling menghargai, dan menghormati, serta tidak membeda-bedakan satu sama lain menjadi faktor pendukung dalam bertoleransi beragama.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Bagaimana strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan berdo'a bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran, sesuai dengan keyakinan masing-masing. 2. Membiasakan memberikan motivasi setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman meskipun berbeda agama akan tetapi semuanya sama. 3. Membiasakan setiap hari jum'at siswa muslim membaca yasin dan non muslim membaca Al-Kitab. 4. Membiasakan siswa muslim untuk sholat dzuha dan dzuhur berjama'ah.
2	Bagaimana strategi keteadahan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pilihan ingin tetap dikelas atau di perpustakaan pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam.

	toleransi beragama di SMPN 6 Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menghormati, menghargai siswa yang berbeda agama. 3. Bersikap adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan siswa baik itu muslim ataupun non muslim.
3	Bagaimana strategi pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan binaan, dan arahan setiap hari senin waktu upacara, dan pada perayaan hari besar untuk saling menghargai, menghormati dan tidak mengganggu satu sama lain, baik ketika belajar, ataupun beribadah.
4	Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama <ol style="list-style-type: none"> a. Faktor internal yang terdapat dari dalam diri siswa, tingkat kemampuan dan kematangan emosional siswa yang berbeda. 2. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama faktor internal dan eksternal: <ol style="list-style-type: none"> a. Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa untuk saling bertoleransi b. Keberagaman dilingkungan sekolah c. Dorongan dari pendidik dan tenaga pendidik untuk bertoleransi satu sama lain d. Kebijakan dari sekolah untuk memberikan hak pembelajaran agama yang sama untuk semua peserta didik sesuai agama yang di anutnya e. Tersedianya sarana prasarana yang memadai untuk siswa yang muslim, sedangkan untuk non muslim tersedianya kitab agama sesuai dengan agama siswa non muslim f. Kegiatan intra dan ekstra yang mendukung penanaman toleransi

C. Pembahasan Temuan

Setelah hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan di bahas temuan-temuan penelitian mengenai;

1. Strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember

Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai, dan menghormati, saling tolong-menolong, tidak saling membeda-bedakan antara satu sama lain, tidak saling mengejek, ataupun mengucilkan yang berbeda agama, tidak saling mengganggu yang berbeda agama baik ketika belajar, ataupun beribadah, dan tidak saling memaksakan satu sama lain untuk satu agama dengan kita. Sikap toleransi beragama penting untuk dimiliki terlebih di Indonesia yang merupakan Negara meliputi banyak keberagaman di dalamnya.

Temuan diatas diperkuat oleh Jamaludin yang berpendapat bahwa toleransi beragama merupakan sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama menjalankan ibadahnya sesuai ajaran dan ketentuan agama yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari pihak lain maupun dari keluarganya.⁹⁴

Strategi guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam menanamkan sikap toleransi beragama, apalagi di sekolah yang di

⁹⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Agama dan Konflik Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 109.

dalamnya terdapat keberagaman agama. Kontribusi guru dalam menanamkan sikap toleransi pada siswa dalam menghadapi perbedaan keyakinan bisa membantu siswa menghargai perbedaan yang ada. Sikap toleransi yang ada pada siswa tidak terlepas dari strategi yang dilakukan guru di kelas. Bentuk strategi guru yang dilakukan yaitu guru mengubah orientasi pembelajaran dengan lebih memperhatikan ranah efektif, guru senantiasa menjadi figure/teladan yang baik dalam berperilaku di kelas, guru memberikan pemahaman mengenai perbedaan kepada siswa, guru dalam kegiatan pembelajaran, membentuk kelompok belajar heterogen.⁹⁵

Berdasarkan hasil temuan penelitian strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ada tiga yaitu; *Pertama*, membiasakan berdo'a bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran, sesuai dengan keyakinan masing-masing. Pembiasaan berdo'a bersama-sama sesuai dengan keyakinan masing-masing diharapkan dapat memiliki nilai-nilai toleransi.

Nilai toleransi yang ditanamkan ialah dengan cara menghargai dan menghormati sesama teman yang berbeda agama ketika berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing baik sebelum dan sesudah pembelajaran.

Kedua, membiasakan memberikan motivasi setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk tidak membeda-bedakan

dalam berteman meskipun berbeda agama akan tetapi semuanya sama. Pembiasaan pemberian motivasi setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan agar sikap toleransi yang tertanam dalam diri siswa semakin tinggi. *Ketiga*, membiasakan setiap hari jum'at siswa muslim membaca yasin dan non muslim membaca Al-Kitab. Pembiasaan ini bertujuan agar tertanam dalam diri siswa bahwa adanya perbedaan agama bukanlah hal untuk kita tidak menghormati, dan menghargai orang lain. Akan tetapi adanya perbedaan itu mengajarkan kita untuk lebih memahami, menghormati, dan menghargai perbedaan. Strategi inilah yang sukses menumbuhkan rasa toleransi, sikap tenggang rasa, dan kepedulian sosial pada diri para siswa terhadap siswa pemeluk agama lain di SMPN 6 Jember. Sehingga terwujudlah perilaku harmonis antara para siswa tanpa lagi memandang asal Ras, Suku dan Agama.

Temuan diatas juga diperkuat oleh Armai bahwasanya pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai strategi yang paling berhasil dalam

pembentukan kepribadian anak. Strategi pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang

maksimal dalam kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Muhibbin

Tujuan strategi pembiasaan ini agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras

dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku,

baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁹⁶

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Armai, dan Muhibbin, bahwasanya strategi pembiasaan, berdo'a bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran, sesuai dengan keyakinan masing-masing. memberikan motivasi setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk tidak membeda-bedakan dalam berteman meskipun berbeda agama akan tetapi semuanya sama. Serta membiasakan setiap hari jum'at siswa muslim membaca yasin dan non muslim membaca Al-Kitab. sukses menumbuhkan rasa toleransi pada diri para siswa terhadap siswa pemeluk agama lain di SMPN 6 Jember. Sehingga terwujudlah perilaku saling menghormati, menghargai, dan tidak membeda-bedakan satu sama lainnya.

2. Strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember

Strategi keteladanan merupakan strategi yang penting dalam penanaman sikap toleransi, sebab guru ialah orang yang di gugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai suatu kebenaran. Sedangkan ditiru artinya guru menjadi uswatun hasanah, suri tauladan (panutan) bagi muridnya.

Keteladanan sama artinya dengan memberi contoh yang baik sehingga

⁹⁶ Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1 (Juni: 2020), 102. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39692/0>

diharapkan dapat ditiru oleh orang lain. Bukan hanya lewat sebuah perbuatan, teladan itu diberikan, ucapan yang baik juga dikatakan sebagai teladan. Begitupun strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember dalam menanamkan sikap toleransi beragama.

Berdasarkan hasil temuan penelitian strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah dengan cara memberikan teladan sikap toleransi beragama kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan tersebut bisa dilihat ketika guru PAI menghargai, menghormati siswanya yang non muslim, salah satunya dengan tidak memaksa siswa non muslim menetap di dalam kelas pada saat pembelajaran PAI, akan tetapi memberikan pilihan untuk siswa yang non muslim ingin menetap dikelas atau di perpustakaan pada saat pembelajaran PAI. Apabila siswa non muslim memilih menetap di kelas, guru PAI mengizinkan untuk membaca buku, ataupun mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, serta ketika siswa

non muslim memilih menetap di dalam kelas guru PAI tidak mengucilkan, ataupun mengolok-ngolok siswa yang non muslim, akan tetapi guru PAI bersikap adil dengan bersikap ramah dan tidak membedakan siswa muslim maupun non muslim.

Berdasarkan teori sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Quthb menyatakan bahwa keteladanan merupakan strategi

yang paling efisien dan efektif secara general bagi keberhasilan

pendidikan.⁹⁷ Sebab tujuan dari keteladanan adalah untuk memberi teladan yang baik bagi anak didik, karena pendidikan dengan menggunakan keteladanan akan lebih berkesan di hati anak didik. Sebagai pendidik setiap kita dituntut untuk menjadikan keteladanan sebagai salah satu strategi dalam mendewasakan anak didik. Hal ini perlu dilakukan mengingat sekarang ini anak-anak tengah mengalami krisis keteladanan, kehilangan contoh yang patut ditiru dan diikuti jejaknya.

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Muhammad Quthb bahwasanya strategi keteladanan sukses menumbuhkan rasa toleransi pada diri para siswa terhadap siswa pemeluk agama lain. Sikap keteladana guru membuat siswa lebih memahami makna toleransi dengan menghormati, menghargai, dan tidak membeda-bedakan dalam berteman, serta senantiasa untuk saling tolong-menolong.

3. Strategi pembinaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember

Berdasarkan hasil temuan penelitian strategi pembinaan serta pengarahan guru dalam menanamkan toleransi beragama di SMPN 6 Jember dilakukan setiap hari senin waktu upacara, dan perayaan hari besar yang lainnya ialah dengan membina dan mengarahkan siswa untuk selalu bertoleransi, dengan saling menghormati, saling menghargai, dan

⁹⁷ Rahendra Maya, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah)," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11, (Januari: 2017), 10. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/92/93>

tidak membeda-bedakan satu sama lain, serta tidak mengucilkan, atau mengolok-ngolok yang berbeda agama, dan tidak mengganggu teman ketika beribadah. Strategi pembinaan serta pengarahan ini bertujuan agar sikap toleransi siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan teori sebagaimana yang diungkapkan oleh Mitha Thoha bahwa pembinaan merupakan suatu tindakan yang melalui sebuah proses untuk dapat menghasilkan atau menyatakan yang lebih baik. Dengan demikian proses tersebut menunjukkan adanya suatu kemajuan, peningkatan dan pertumbuhan evaluasi dalam berbagai kemungkinan untuk berkembang atau adanya peningkatan. Hal ini menjadikan pembinaan sangat diperlukan dalam penanaman sikap toleransi beragama.⁹⁸

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya strategi pembinaan serta pengarahan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember sesuai dengan apa yang diterapkan oleh Mitha

Thoha bahwasanya strategi pembinaan serta pengarahan, sukses menumbuhkan rasa toleransi yang lebih tinggi pada diri para siswa terhadap siswa pemeluk agama lain di SMPN 6 Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah faktor internal yang terdapat dari dalam diri siswa, tingkat kemampuan serta kematangan emosional siswa yang berbeda, dan belum terbiasa berdampingan dengan siswa yang berbeda agama pada awal kelas tujuh, sehingga sikap saling menghormati dan menghargai tidak dapat tumbuh, dan akhirnya tidak bertoleransi antara teman yang berbeda agama.

Berdasarkan teori sebagaimana yang diungkapkan oleh pernyataan dari Abdul Basyit dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan toleransi beragama adalah faktor internal atau dalam diri siswa (ketidak sadaran siswa).

Kesulitan berkonsentrasi dalam pembelajaran berlangsung. Ketidak sadaran mereka yang sudah memasuki jenjang menengah, adaptasi membutuhkan waktu. Latar belakang sekolah sebelumnya.⁹⁹

Temuan diatas juga didukung oleh pernyataan dari Saiful Amir dan Andy Hakim yang menyatakan bahwa faktor yang dapat menghambat penanaman sikap toleransi beragama adalah tingkat kemampuan dan kematangan emosional yang berbeda-beda,

⁹⁹ Abdul Basyit, Khoirul Anwar, Muh Turizal Husain, Sahlani, M. Nurzansyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Berdasarkan Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pagedangan," *Rausyan Fikr*, Vol.18 No.2 (September: 2022), 14, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/6838>

meskipun berpengaruh kecil, tetapi ada korelasi antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dengan usia siswa. Hal ini berkaitan dengan usia remaja dan tingkat kematangan psikologis.¹⁰⁰

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember sesuai dengan apa yang dikemukakan Abdul Basyit, Saiful Amir dan Andy Hakim, bahwa faktor internal yang terdapat dalam diri siswa, yaitu tingkat kemampuan serta kematangan emosional siswa yang berbeda, dapat menghambat penanaman sikap toleransi beragama.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah faktor internal dan eksternal, faktor internal yang ada di dalam diri peserta didik, faktor eksternal yang berasal dari luar, seperti kebijakan dari sekolah, dorongan dari guru, dorongan dari siswa, serta adanya kegiatan di sekolah yang mendukung dalam bertoleransi.

Adapun faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah; *pertama*, adanya motivasi yang timbul di dalam diri siswa untuk memegang prinsip toleransi, *kedua*, keberagaman agama yang ada di SMPN 6 Jember, adanya keberagaman ini mendukung siswa untuk saling bertoleransi

¹⁰⁰ Syaiful Amir, Andy Hakim, "Pencegahan Sikap Toleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila," *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (2018), 60, <https://repository.bbg.ac.id/handle/680>

satu sama lain saling menghormati, dan menghargai teman yang berbeda agama, saling tolong menolong antar teman, baik itu muslim maupun non muslim.

Ketiga, dorongan dari pendidik maupun tenaga pendidik untuk saling bertoleransi satu sama lain dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Serta perlakuan pendidik dan tenaga pendidik yang memberikan teladan dengan memperlakukan siswa secara sama, sehingga baik siswa non muslim maupun non muslim tidak merasa diperlakukan tidak adil. Hal ini penting dalam penanaman toleransi sebab pendidik maupun tenaga pendidik adalah suri tauladan bagi siswanya.

Keempat, adanya kebijakan dari sekolah untuk memberikan hak pembelajaran agama yang sama. Hal ini sangat mendukung dalam penanaman toleransi, sebab siswa bisa merasa adil, dan tidak merasa iri antara satu sama lain. *Kelima*, tersedianya sarana dan

prasarana yang baik untuk yang muslim, sedangkan untuk yang non muslim tersedianya kitab agama sesuai dengan agama siswa non

muslim. *Keenam*, adanya kegiatan intra dan ekstra di sekolah, hal ini sangat membantu dalam penanaman sikap toleransi, sebab siswa akan lebih sering berinteraksi di dalam kegiatan tersebut.

Dari temuan yang ada peneliti melihat bahwasanya faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember memiliki beberapa persamaan dengan apa yang dikemukakan

oleh Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar bahwasanya faktor pendukung penanaman toleransi ialah kebijakan kepala sekolah, kompetensi pendidik yang baik, lingkungan sekolah yang mendukung, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.¹⁰¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁰¹ Andi Fitriani Djollong, Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* Volume VIII No. 01, (Maret: 2019), 72. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22/18>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa;

1. Strategi pembiasaan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah; *Pertama*, membiasakan berdo'a bersama-sama sebelum dan sesudah pembelajaran, sesuai dengan keyakinan masing-masing. *Kedua*, membiasakan memberikan motivasi setiap awal pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk tidak membedakan dalam berteman meskipun berbeda agama akan tetapi semuanya sama. *Ketiga*, membiasakan setiap hari jum'at siswa muslim membaca yasin dan non muslim membaca Al-Kitab. *Keempat*, membiasakan siswa muslim untuk sholat dzuha dan dzuhur berjama'ah.

2. Strategi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah; *Pertama*, memberikan pilihan ingin tetap dikelas atau di perpustakaan pada saat mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Kedua*, menghormati, menghargai siswa yang berbeda agama. *Ketiga*, Bersikap adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan siswa baik itu muslim ataupun non muslim.

3. Strategi pembinaan serta pengarahan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember ialah dengan

memberikan binaan, dan arahan setiap hari senin waktu upacara, dan pada perayaan hari besar untuk saling menghargai, menghormati dan tidak mengganggu satu sama lain, baik ketika belajar, ataupun beribadah.

4. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember

a. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi beragama ialah faktor internal yang terdapat dari dalam diri siswa, tingkat kemampuan dan kematangan emosional siswa yang berbeda.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama faktor internal dan eksternal yaitu: *Pertama*, adanya motivasi dalam diri siswa untuk bertoleransi. *Kedua*, keberagaman agama yang ada dilingkungan sekolah. *Ketiga*, Dorongan dari pendidik dan tenaga pendidik untuk bertoleransi satu sama lain. *Keempat*,

adanya kebijakan dari sekolah untuk memberikan hak pembelajaran agama yang sama bagi seluruh siswa sesuai agama yang di anutnya.

Kelima, tersedianya sarana dan prasarana yang baik untuk yang muslim sedangkan untuk yang non muslim tersedianya kitab agama sesuai dengan agama siswa non muslim. *Keenam*, kegiatan intra dan ekstra yang mendukung penanaman toleransi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas penulis ingin memberikan saran yang ditunjuk kepada;

1. Pihak sekolah

Pada dasarnya strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember sudah baik, hal ini bisa dilihat dari siswa yang bertoleransi antara satu sama lain, dengan baik. Bagi SMPN 6 Jember utamanya guru pendidikan agama Islam, diharapkan tetap menetapkan kebijakan yang telah ada, dan membuat kebijakan baru yang mendukung dalam penanaman toleransi beragama.

2. Pihak siswa

Bagi siswa diharapkan untuk tetap mempertahankan sikap toleransi antara umat beragama, saling menghargai dan menghormati satu sama lain serta tidak membeda-bedakan satu sama lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur. *Pluralisme Agama Kerukunan Dalam Keragaman*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001.

Akbar, Eliyull. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.

Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari Bi Syarah Shahih Al Bukhari. Tahq. Syaikh Abdul Aziz Abdullah Bin Baz*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.th.

Alya Istiana¹, Laelatul, Lalu Sumardi, Dahlan, M. Ismail, "Penumbuhkembangan Karakter Toleransi Siswa SMP Negeri 14 Matara," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* Vol. 7, No. 4, (Desember 2022): 2277-2282, <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/951>.

Amir, Syaiful, Andy Hakim, "Pencegahan Sikap Toleransi Pada Siswa Melalui Penguatan Pendidikan Pancasila." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. (2018): 50-61, <https://repository.bbg.ac.id/handle/680>

Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Sukabumi; CV Jejak, 2018.

Anggraeni, Cindy, Elan, Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1 (Juni 2020): 100-109, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/39692/0>

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Basyit, Abdul, Khoirul Anwar, Muh Turizal Husain, Sahlani, M. Nurzansyah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama Berdasarkan Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 12 Ayat 1A Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Pagedangan." *Rausyan Fikr*, Vol.18 No.2 (September 2022): 1-16, <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/6838>

Bona, Maria Fatima. "Kasus Hijab SMKN 2 Padang, Mendikbud Nilai Bentuk Intoleransi." Januari 2021. <https://www.beritasatu.com/nasional/723449/kasus-hijab-smkn-2-padang-mendikbud-nilai-bentuk-intoleransi>

Bunga, Putri Komala Pua. "Toleransi Umat Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Kerukunan Masyarakat di Desa Tendakinde, Kecamatan

Wolowae, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Cahyati, Dzikriana Dian. *Arketipe Kisah Para Nabi daam Pembentukan Sikap Toleransi*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta, 2020.

Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Pasal 1.

Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia, Pasal 18.

Edi, Purnomo. “Viral Yel-yel 'Islam Yes Kafir No' di SDN Timuran Yogyakarta.” Januari 13, 2020. <https://m.merdeka.com/peristiwa/viral-yel-yel-islam-yes-kafir-no-di-sdn-timuran-yogyakarta.html>

Febriani, Nadya. “Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Di SD My Little Island Malang”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Fitriani Djollong, Andi, Anwar Akbar. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan.” *Jurnal Al-Ibrah* Volume VIII No. 01, (Maret 2019): 72-92. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22/18>.

Hanafi, Halid, dkk. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018.

Hariandi, Ahmad, Fazria, Fatma Cahyana, Rozi, Siti Patimah. “Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol.5 No.2 (Desember 2019): 78-88. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadri/article/view/4733>

Helahaddin, Hengli Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Frakk*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019.

Hermawan, Sigit, dan Amrullah. *Metode Penelitian Blatnis Pendekatan Kuantan & Kualitanf*. Malang: Modia Nusa Creative, 2021.

Jalaludin As-Suyuthi, Imam. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2010.

Jamil Wahab, Abdul. *Harmoni di Negeri Seribu Agama (Membumikan Teologi dan Fikih Kerukunan)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Japar, Muhammad. Syifa Syarifa, Dini Nur Fadhillah. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Khoirunnisa, Eti Cahya. “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP Terpadu Ponorogo”, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.

Koentjaraningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gamedia Pustaka Utama, 1993.

Kurnia Sari, Riska, dkk. *Merawat Sikap Toleransi Beragama di Tengah Masyarakat Majemuk*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.

Maya, Rahendra. “Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah).” *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.11 (Januari: 2017): 1-16. <http://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/92/93>

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014.

Mujib, Abdul. *Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Salat Jamaah*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

Musfiqoh. *Panduan Lengkap Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustajarya, 2016.

Nasrullah Jamaludin, Adon. *Agama dan Konflik Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Pribad, Toto, Reecca Reifi Giorgin. “Ini Dua Kasus Intoleran Paling Parah di Indonesia.” November 2015. <https://www.viva.co.id/berita/nasional/700086-ini-dua-kasus-intoleransi-paling-parah-di-indonesia>

Rajab, Abdul Wahid. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa di SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”, Skripsi, IAIN Palopo, 2018.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Riyanto, Slamet, Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Doopublish, 2020.

Sari, Rosma. "Implementasi Sikap-Sikap Toleransi dalam Masyarakat Melalui Kebudayaan Daerah di Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran", Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tentang agama.

Solikhin, Nur. *Rumahku, Madrasahku*. Yogyakarta: Laksana, 2018.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2008.

Sunarsa, Sasa. *Penelurusan Kualitas dan Kwantitas Sanad Qira'at Sab' Kaylan Takhry Sanad Qira'at Sab')*. Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020.

Syafri, Iqbal, Huzdaifah Achmad Qotadah, Ma'isyatusy Syarifah, Muhammad Yusuf Qona'ah. *Pembinaan Sikap Inklusif Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Ygyakarta*. Malang: AE Publishing, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Untari, Pernita Hestin. "PDIP Temukan 10 Kasus Intoleransi di Sekolah di Wilayah DKI Jakarta." Agustus 2022.
<https://m.bisnis.com/amp/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>

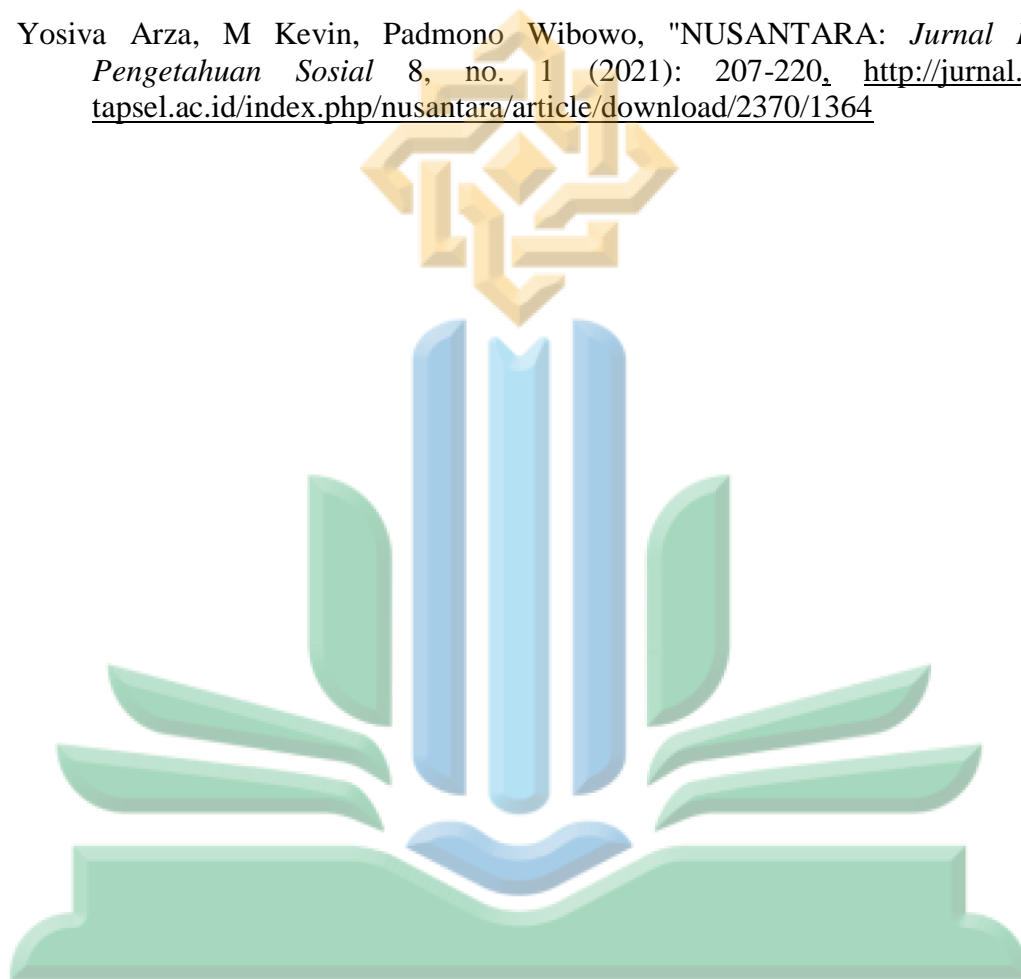
Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007.

Wibisono, M. Yusuf, Tatang Zakaria, R.F. *Bhanu Viktorahadi, Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Widi Winarni, Endang. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yaqin, M. Ainul. *Pendidikan Multikultural: Cros-Cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Yosiva Arza, M Kevin, Padmono Wibowo, "NUSANTARA: *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 8, no. 1 (2021): 207-220, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/download/2370/1364>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Mawardatul Toyyibah
 NIM : T20191480
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 16 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Elok Mawardatul Toyyibah
 NIM.T20191480

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 2

Matrik Penelitian

1	2	3	4	5	6	7
Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator Penelitian	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di SMPN 6 Jember.	Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama.	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Sikap Toleransi Beragama Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama 	<ol style="list-style-type: none"> Strategi keteladanan Strategi pembiasaan Strategi pembinaan serta pengarahan dalam penanaman nilai-nilai toleransi <ol style="list-style-type: none"> Mengakui hak setiap orang Menghormati keyakinan orang lain dan tidak memaksa agama kepada orang lain Tidak memusuhi perbedaan agama Hidup rukun damai dalam perbedaan agama Saling tolong menolong dengan sesama teman <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> Faktor internal Faktor eksternal <p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan sekolah Kompetensi pendidik yang baik Lingkungan sekolah yang mendukung Sarana dan prasarana 	<ol style="list-style-type: none"> Sumber data primer: Kepala Sekolah SMPN 6 Jember, Guru PAI SMPN 6 Jember, Siswa SMPN 6 Jember Data sekunder: Jurnal, Buku, dan lain-lain 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: SMPN 6 Jember Data dan sumber data menggunakan purposive sampling Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi non partisipasi Wawancara semi terstruktur Dokumentasi Analisis data deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Menarik kesimpulan <p>Keabsahan data: Triangulasi sumber dan teknik</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Strategi pembiasaan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember. Strategi keteladanan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember Strategi pembinaan serta pengarahan guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember Apa faktor yang mempengaruhi dan memotivasi sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan pendidikan toleransi antar umat beragama di SMPN 6 Jember
2. Observasi tentang strategi guru dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMPN 6 Jember

B. Pedoman Wawancara

a. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembelajaran PAI di kelas yang ada siswa non muslimnya?
2. Apakah ada perbedaan ketika bapak/ibu mengajar di kelas yang semua siswanya muslim dengan kelas yang ada siswa non muslim?
3. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama?
4. Selama bapak/ibu mengajar di kelas yang ada siswa berbeda agama apa pernah terjadi konflik terkait perbedaan agama, dan bagaimana cara mengatasinya?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu dalam menanamkan sikap toleransi beragama?

b. Siswa Muslim

1. Bagaimana pandangan anda tentang toleransi?
2. Apakah anda bertoleransi terhadap teman yang berbeda agama?
3. Apa saja bentuk toleransi yang anda lakukan terhadap teman anda yang non muslim?
4. Apakah pernah terjadi konflik dengan teman yang non muslim disebabkan perbedaan agama?

5. Menurut anda apa faktor pendukung dan penghambat anda dalam bertoleransi?

c. Siswa Non Muslim

1. Bagaimana pandangan anda tentang toleransi?
2. Apakah anda bertoleransi dengan teman yang berbeda agama?
3. Apa saja bentuk toleransi yang sudah anda lakukan?
4. Apakah anda keluar kelas di saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Bagaimana sikap toleransi yang anda lakukan di saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Apakah pernah terjadi konflik dengan teman yang berbeda agama?
7. Apa ada perbedaan guru PAI dalam memperlakukan siswa muslim dan non muslim?
8. Menurut anda apa faktor pendukung dan penghambat anda dalam bertoleransi?



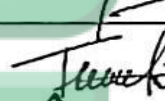

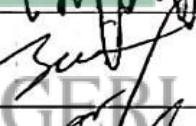


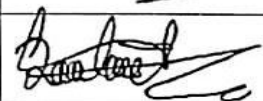

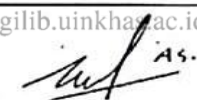

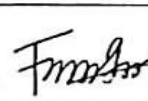
C. Pedoman Dokumentasi






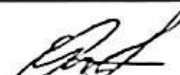
1. Profil dan Sejarah SMPN 6 Jember
2. Visi dan Misi SMPN 6 Jember
3. Jumlah Pendidik di SMPN 6 Jember
4. Jumlah Peserta Didik Muslim dan Non Muslim di SMPN 6 Jember
5. Data Tentang Jenis Pelaksanaan Kegiatan Intra/Ekstra yang Berkaitan dengan Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di SMPN 6 Jember
6. Keadaan dan Data SMPN 6 Jember
7. Sarana dan Prasarana

LAMPIRAN 4

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Elök Mawardatul Toyyibah
 NIM : T20191480
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama dikelas Multi Agama (Study Kasus SMPN 6 Jember)

No	Hari, Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 08 Desember 2022	Observasi Pra Penelitian	
		Wawancara awal dengan Guru PAI Amirudin, S.Pd.I	
2	Selasa, 28 Maret 2023	Penyerahan Surat Izin Penelitian	
3	Kamis, 06 April 2023	Wawancara dengan Kepala sekolah Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.	
		Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah Drs. H. Sumarjono S.Pd.	
4	Senin, 10 April 2023	Wawancara dengan Guru PAI Amirudin, S.Pd.I	
		Wawancara dengan Guru PAI Dra. Watso Rahmawati Ningsih	
5	Rabu, 12 April 2023	Wawancara dengan Guru PAI Muhammad Aliyanto, S.Pd.	
		Wawancara dengan siswi Gabriella kezya rahayu maheswari	
		Wawancara dengan siswi Adhelina Syakira	
6	Senin, 17 April 2023	Wawancara dengan siswa Christian Remisilado Alandayu	
		Wawancara dengan siswa Muhammad Nurul Furqon	

7	Sabtu, 29 April 2023	Wawancara dengan siswi Cleosa Pricilia Jocelyn	
		Wawancara dengan siswi Nafeeza Ayu Putri	
8	Senin, 1 April 2023	Wawancara dengan siswi Tabitha Nadine	
		Wawancara dengan siswi Sulistiowati	
9	Rabu, 3 Mei 2023	Wawancara dengan siswi Clarissa Agrita Putri Elisabeth	
		Wawancara dengan siswa Owen Nelson Jodi	

Jember, 16 Juni 2023

Mengetahui,

Kepala Sekolah

SMPN 6 Jember





Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.

NIP. 196401091985011002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYIDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

NO	GAMBAR	DESKRIPSI
1		Gambar SMPN 6 Jember
2		Wawancara dengan bapak Amirudin selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember
3		Wawancara dengan ibu Wadso Rahmawati Ningsih selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember
4		Wawancara dengan bapak Muhammad Aliyanto selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Jember

5



Wawancara dengan siswa-siswi SMPN 6 Jember



6



Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Kristen

<p>7</p>		<p>Kegiatan rutin sholat dzuhur dan dhuha berjamaah</p>
<p>8</p>		<p>Kegiatan rutin hari jum'at siswa muslim membaca yasin, dan non muslim membaca AL-Kitab.</p>
<p>9</p>		<p>Kegiatan intra dan ekstra yang mendukung penanaman sikap toleransi di SMPN 6 Jember</p>



digilib.uinkhas.ac.id

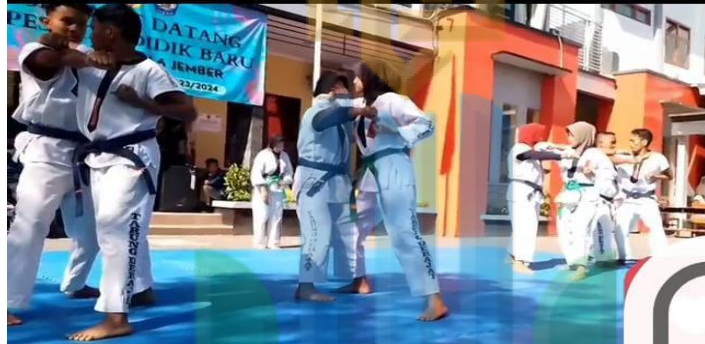
digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id





digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

digilib.uinkhas.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. AL-ACHMAD, S.I.DDIQ

LAMPIRAN 6

DENAH SEKOLAH

SITE PLAN

LANTAI ATAS

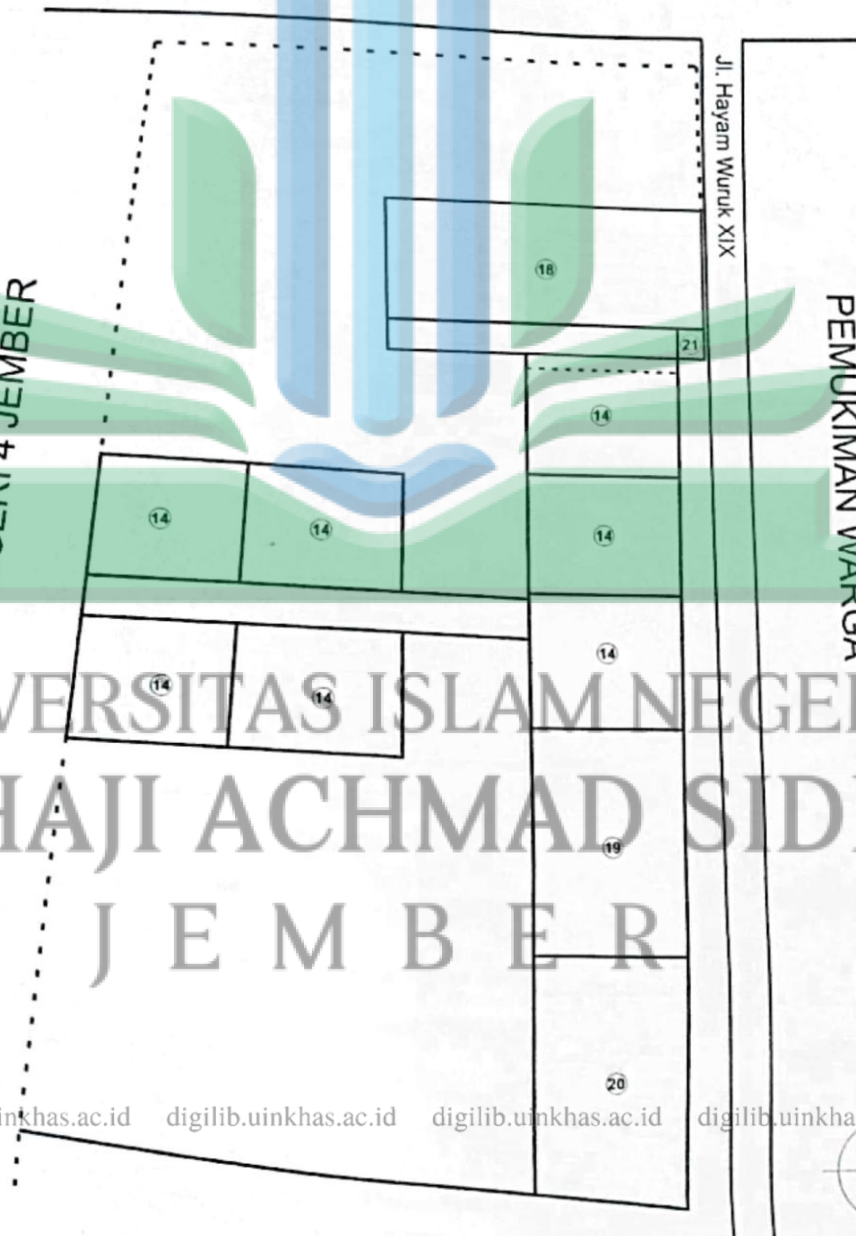
SMP NEGERI 6 JEMBER

JL. HAYAM WURUK

SMA NEGERI 4 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk XIX

PEMUKIMAN WARGA



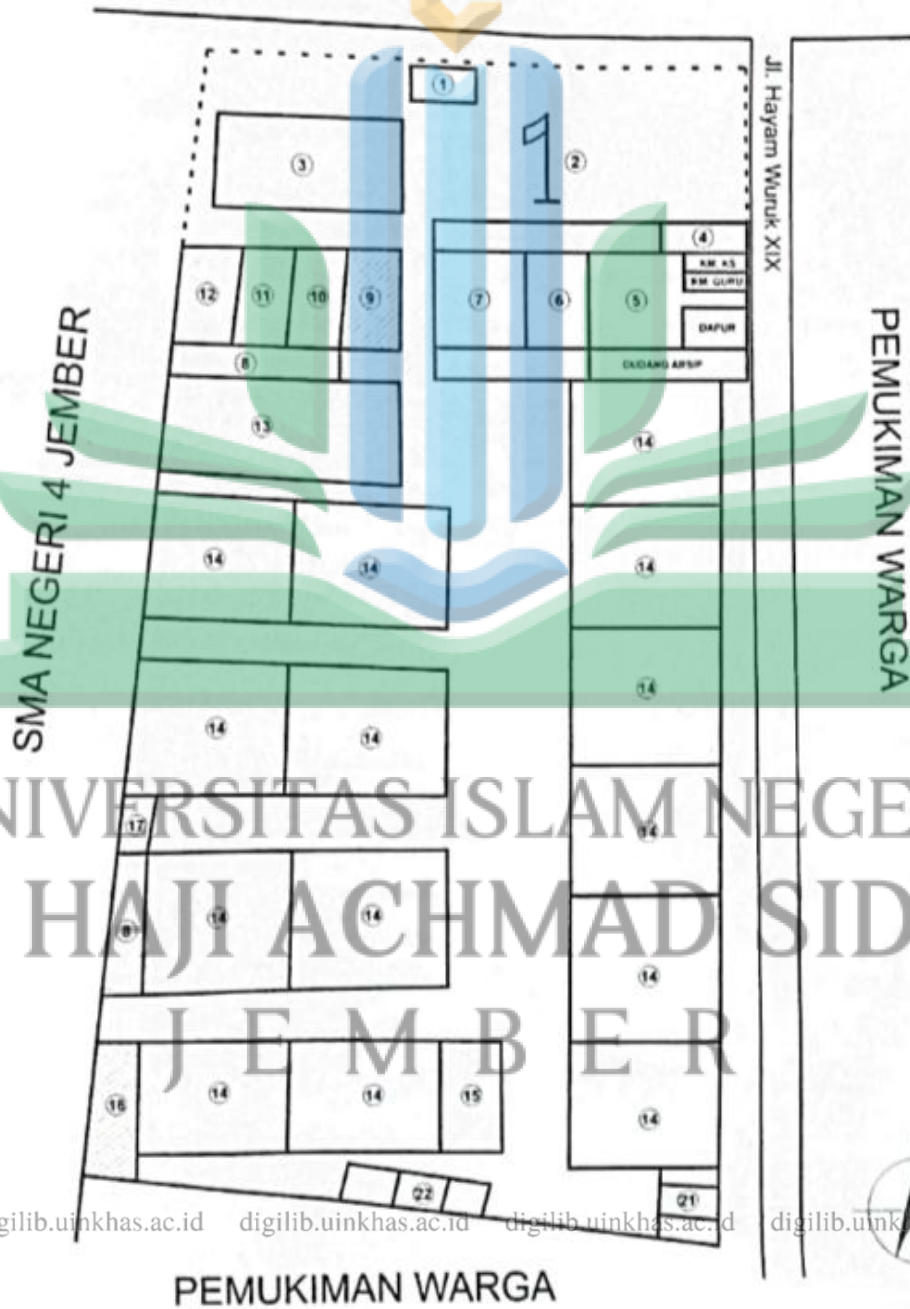
PEMUKIMAN WARGA

KETERANGAN :

- | | | |
|----------------------|----------------------|----------------------|
| 1. POS SATPAM | 9. R. KOPSIS | 17. KANTIN SEKOLAH 2 |
| 2. HALAMAN SEKOLAH | 10. R. OSIS | 18. AULA |
| 3. MUSHOLAH | 11. R. PRAMUKA | 19. LAB. IPA |
| 4. R. KEPALA SEKOLAH | 12. R. UKS | 20. PERPUSTAKAAN |
| 5. R. TATA USAHA | 13. LAB. KOMPUTER | 21. KM. PUTRI |
| 6. RUANG TAMU | 14. R. KELAS | 22. KM. PUTRA |
| 7. R. GURU | 15. R.BK | |
| 8. GUDANG | 16. KANTIN SEKOLAH 1 | |

SITE PLAN LANTAI BAWAH SMP NEGERI 6 JEMBER

JL. HAYAM WURUK



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KETERANGAN :		
1. POS SATPAM	9. R. KOPSIS	17. KANTIN SEKOLAH 2
2. HALAMAN SEKOLAH	10. R. OSIS	18. AULA
3. MUSHOLAH	11. R. PRAMUKA	19. LAB. IPA
4. R. KEPALA SEKOLAH	12. R. UKS	20. PERPUSTAKAAN
5. R. TATA USAHA	13. LAB. KOMPUTER	21. KM. PUTRI
6. RUANG TAMU	14. R. KELAS	22. KM. PUTRA
7. R. GURU	15. R. BK	
8. GUDANG	16. KANTIN SEKOLAH 1	

LAMPIRAN 7



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 JEMBER
Jl. Hayam Wuruk no. 39, Telp / Fax : (0331) 485148 Kode Pos : 68135
NSS : 201052401189 NPSN 20523908 E-mail : smp6jbr@gmail.com



TATA TERTIB SISWA

I. KEWAJIBAN SISWA DI SEKOLAH

1. Siswa wajib hadir ke sekolah tepat waktu
2. Siswa wajib mengikuti upacara bendera di sekolah dengan seragam lengkap
3. Siswa harus memakai seragam lengkap (atribut sekolah) setiap hari sesuai dengan ketentuan
4. Keterlambatan saat masuk setelah bel berbunyi siswa harus (wajib) lapor guru piket atau petugas khusus
5. Siswa wajib menjaga nama baik sekolah, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
6. Siswa wajib berperilaku sopan dan menghormati terhadap semua guru dan karyawan sekolah
7. Siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah
8. Siswa wajib memakai sepatu warna hitam

II. LARANGAN BAGI SISWA

1. Siswa dilarang merokok, meminum minuman keras, mengedarkan dan mengkonsumsi narkoba, obat psikotropika, dan obat terlarang lainnya
2. Siswa dilarang berpacaran di lingkungan sekolah maupun dilarang berpacaran saat memakai seragam sekolah di luar lingkungan sekolah
3. Siswa dilarang berkelahi baik perorangan maupun kelompok, di dalam sekolah maupun di luar sekolah
4. Siswa dilarang membuang sampah tidak pada tempatnya
5. Siswa dilarang mencoret-coret dinding sekolah, perabot dan peralatan sekolah lainnya
6. Siswa dilarang merusak fasilitas sekolah yang ada
7. Siswa dilarang membawa sepeda motor baik ditiptkan di dalam maupun disekitar lingkungan sekolah
8. Siswa dilarang membawa senjata tajam
9. Siswa dilarang bermain bola didalam kelas
10. Siswa dilarang berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina antar sesama siswa, serta berbuat asusila pada kawan ataupun masyarakat sekolah pada umumnya
11. Siswa dilarang membawa, membaca, atau mengedarkan bacaan, gambar, sketsa, audio, atau video porno
12. Siswa dilarang membawa HP di lingkungan sekolah, jika ada mata pelajaran yang menggunakan aplikasi melalui internet maka bisa menggunakan fasilitas sekolah

Khusus Siswa Laki-Laki

- Rapi :
- a. Rambut bagian belakang tidak melebihi krah baju dan bagian depan tidak melebihi alis
 - b. Siswa tidak boleh bercukur gundul, kecuali dalam keadaan terpaksa
 - c. Tidak boleh memakai accessories (gelang)
 - d. Tidak diperkenankan mengecat rambut (selain hitam)

Khusus Perempuan

- a. Tidak boleh memakai perhiasan yang berlebihan
- b. Tidak boleh memakai make up berlebihan selain bedak tipis
- c. Rambut yang melebihi bahu harus diikat
- d. Untuk yang berhijab mengikuti aturan yang ada

III. SANKSI DARI PELANGGARAN TATA TERTIB ADALAH SEBAGAI BERIKUT :

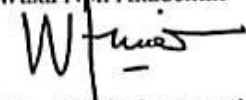
1. Peringatan secara lisan
2. Peringatan secara tertulis
3. Pemberitahuan atau panggilan kepada wali murid
4. Panggilan wali murid untuk membuat perjanjian tentang sanksi sesuai dengan pernyataan wali murid dan siswa yang telah ditandatangani saat pertama kali masuk menjadi siswa SMP Negeri 6 Jember
5. Siswa tidak diperkenankan mengikuti pelajaran selama jangka waktu tertentu
6. Siswa dikembalikan pada orang tua

Mengetahui,
Plt. Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 6 Jember

Drs. Swailul Bahri, M.Pd.
NIP. 19640109 198501 1 002

Jember, 6 februari 2023

Waka Non Akademik


Dra. Wiwin Lanawati E.S.
NIP. 19690523 199601 2 001

LAMPIRAN 8



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk 39 ☎ 485148 Kode Pos : 68135
NSS : 201052401189 NPSN : 20523908
e-mail : smpnegeri6jember@gmail.com



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi Pembelajaran : Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan
Kelas/ semester : IX / Genap
Alokasi Waktu : 3 X 40 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

- 4.2. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama

- 2.2. Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait
- 3.2. Memahami *Q.S.al-Hujurat /49:13* tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan hadis terkait.
- 4.2. Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan sesuai dengan pesan Q.S. al Hujurat/49:13.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 4.2.1. Membiasakan diri membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama.
- 2.2.1. Membiasakan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Hujurat/49: 13 dan Hadis terkait.
- 3.2.1 Merangkum isi kandungan Q.S al Hujurat /49;13 tentang toleransi di sekolah.
- 3.2.2 Merangkum isi kandungan Q.S al Hujurat /49;13 tentang toleransi di dalam masyarakat.
- 3.2.3 Menghafal Q.S. al-Hujurat/49:13. sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf.
- 4.2.1 Menampilkan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49:13.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran melalui diskusi dan demonstrasi peserta didik dapat :

1. Merangkum isi kandungan Q.S al Hujurat /49;13 tentang toleransi di sekolah dengan benar.
2. Merangkum isi kandungan Q.S al Hujurat /49;13 tentang toleransi di masyarakat dengan benar.
3. Menghafal Q.S. al-Hujurat/49:13. sesuai dengan kaedah tajwid dan makhrajul huruf dengan baik dan lancar.
4. Menampilkan perilaku toleransi dan menghargai perbedaan sesuai dengan pesan Q.S. alHujurat/49:13 dengan tepat.

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian toleransi dan menghargai perbedaan
2. Dalil *naqli* tentang toleransi dan menghargai setiap perbedaan.
3. Isi kandungan Q.S. Al-Hujurat: 13
4. Contoh toleransi di Sekolah
5. Contoh toleransi di dalam Masyarakat

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Model Pembelajaran : Problem Based Learning (PBL) Metode

Pembelajaran : Diskusi, Drill, Tanya Jawab.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Sintak Model Pembelajaran Problem Based Learning	Kegiatan Pembelajaran	Nilai-Nilai PPK / 4 C
	Pendahuluan (10 Menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam 2) Salah seorang peserta didik memimpin doa akan belajar, kemudian dilanjutkan dengan membaca Shalawat badar 3) Peserta didik dipandu oleh guru membaca surah Al-Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah yang berhubungan dengan materi (QS. Al-Hujurat: 13). 4) Guru memberikan motivasi untuk saling bertoleransi, serta melakukan apersepsi dengan menanyakan wawasan peserta didik terkait tentang pentingnya toleransi/ tasamuh dalam kehidupan dengan cara tanya jawab. (<i>Pertanyaannya: (1). Pernahkah kalian mendengar kata toleransi/ tasamuh? (2). Apa pengertian toleransi/ tasamuh? (3). Kenapa penting diterapkan dalam kehidupan?</i>) 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. 6) Peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4/5 orang peserta didik. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. 	Religius

Sintak Model Pembelajaran Problem Based Learning	Kegiatan Pembelajaran	Nilai- Nilai PPK / 4 C
	Kegiatan Inti (90 Menit)	
<i>Mengorientasi peserta didik pada masalah</i>	<p><u>Mengamati</u> 1) Siswa menonton video tentang fenomena tawuran atau kerusuhan yang terjadi antar kelompok masyarakat. https://youtu.be/wVAW6lrCW3U dan https://youtu.be/owqAryorLFQ</p>	Literasi
<i>Mengorganisasi kan kegiatan pembelajaran</i>	<p><u>Menanya</u> 2) Peserta didik dibawah bimbingan guru bertanya dan mendiskusikan permasalahan tawuran atau kerusuhan yang ditonton dari video tersebut di dalam kelompok masingmasing.</p>	Critical Thinking
<i>Membimbing penyelidikan mandiri</i>	<p><u>Mengumpulkan Informasi</u> 3) Peserta didik secara berkelompok mencari informasi penyebab terjadinya tawuran dan kerusuhan antar kelompok di dalam masyarakat dengan membaca sumber buku dan bahan ajar yang disediakan Guru mengobservasi siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dengan lembar observasi yang telah disiapkan. Peserta didik secara berkelompok menelaah QS. Al-Hujarat : 13 beserta isi kandungannya</p>	Collaboration
<i>Analisis dan Evaluasi</i>	<p><u>Mengasosiasikan</u> 4) Peserta didik secara berkelompok menganalisis informasi yang didapatkan untuk mengetahui penyebab terjadinya tawuran atau kerusuhan antar kelompok masyarakat guna untuk memecahkan permasalahan sehingga mendapatkan suatu solusi penyelesaian. 5) Peserta didik secara berkelompok menganalisis QS. Al-Hujarat: 13 tentang hidup bertoleransi, kemudian menghubungkan dengan fenomena tawuran atau kerusuhan yang sering terjadi diantara kelompok masyarakat. 6) Peserta didik secara berkelompok menghafal QS. Al-Hujurat: 13 dengan saling bergantian.</p>	Critical Thinking
Sintak Model Pembelajaran Problem Based Learning	Kegiatan Pembelajaran	Nilai- Nilai PPK / 4 C

	<p><u>Mengkomunikasikan</u></p> <p>7) Secara bergantian masing-masing kelompok Communic mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. ation</p> <p>8) Semua aktifitas siswa dinilai oleh guru dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.</p> <p>9) Kelompok lainnya memperhatikan/ menyimak dan memberikan tanggapan. Guru membagikan instrumen penilaian diri kepada peserta didik untuk di isi, kemudian diserahkan kembali kepada guru</p>	
	<p>Kegiatan Penutup (20 Menit)</p>	
	<p>1) Guru memberikan penguatan materi QS. al-Hujurat:13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan.</p> <p>2) Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi yang dibahas.</p> <p>3) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menulis pesan dan kesan terhadap proses pembelajaran, baik yang berhubungan dengan model, metode atau media pembelajaran yang digunakan.</p> <p>4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik untuk mempelajari hukum bacaan mad dan waqaf dalam QS. AlHujurat : 13 yang akan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya.</p> <p>6) Guru dan peserta didik mengungkapkan pesan moral yang diperoleh dari pembelajaran hari ini, bahwa tiada bacaan yang paling banyak dibaca orang sedunia kecuali al Quran dan kita akan hidup damai/ tenteram dengan toleransi.</p> <p>7) Peserta didik dan guru menutup pembelajaran dengan doa & salam.</p>	

H. PENILAIAN PROSES HASIL PEMBELAJARAN

1. Aspek Sikap : Penilaian diri, penilaian antar team
2. Pengetahuan : Test formatie tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menyuburkan kebersamaan dengan toleransi dan menghargai perbedaan
3. Keterampilan : Peserta didik dapat mempraktekan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait menyuburkan kebersamaan dengan toleransi dan menghargai perbedaan

Mengetahui
Plt. Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMPN 6 Jember



Drs. SYAFUD BAHRI, M.Pd.
NIP. 19640109 198501 1 002

Jember, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Amirudin".

AMIRUDIN, S.Pd.I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Instrumen Penilaian

Penilaian Sikap

- a. Kolom “Refleksi Akhlak Mulia”
Cara penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 1.1 Rekap Penilaian Akhlak Mulia

No	Nama Peserta Didik	Pernyataan															Keterangan
		1			2			3			4			5			
		👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	👍	
1																	
2																	
3																	
dst																	

Keterangan:

- 👍👍 = Sangat baik
- 👍 = Baik
- 👍 = Cukup

- b. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru, yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :

Tabel 1.2 Jurnal Observasi Sikap

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan	TTD	Tindak Lanjut
1							
2							
3							
...							

- c. Penilaian Diri

Petunjuk: Berilah tanda centang(v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :
 Kelas :
 Semester :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya selalu tidak memaksakan kehendak kepada orang lain		
2	Saya selalu berlapang dada dalam menerima setiap perbedaan		
3	Saya selalu tidak mencela pendirian orang lain		
4	Saya selalu memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing		
5	Saya selalu menolong teman yang sedang terkena musibah		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan

d. Penilaian Antar teman

Petunjuk : Berilah tanda centang(v) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu tidak memaksakan kehendak kepada orang lain		
2	Teman saya selalu berlapang dada dalam menerima setiap perbedaan		
3	Teman saya selalu tidak mencela pendirian orang lain		
4	Teman saya selalu memberikan kesempatan untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing-masing		
5	Teman saya selalu menolong temannya yang sedang terkena musibah		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

LAMPIRAN 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0168/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : T20191480

Nama : ELOK MAWARDATUL TOYYIBAH

Semester : DELAPAN

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap

Toleransi Beragama Di Kelas Multi Agama (Study Kasus di SMPN 6Jember)

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 11 Januari 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: <http://itik.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-0168/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, perlu kepastian pembimbing;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.

Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 02/In.20/3/01//2017 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

Kepada : Akhmad Munir, S.Pd.I., M.Pd.I

Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :

a. NIM : T20191480

b. Nama : ELOK MAWARDATUL TOYYIBAH

c. Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

d. Judul : Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Di Kelas Multi Agama (Study Kasus di SMPN 6 Jember)

Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 11 Januari 2024 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 11 Januari 2023

at. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



LAMPIRAN 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-1506/ln.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 6 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk 39 Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191480
 Nama : ELOK MAWARDATUL TOYYIBAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama di Kelas Multi Agama (Study Kasus SMPN 6 Jember)" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs.Syaiful Bahri, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Maret 2023

Dekan,

Makhluf Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

LAMPIRAN 12



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 JEMBER
Jl. Hayam Wuruk No. 39, Telp / Fax : (0331) 485148 Kode Pos : 68135
NSS : 201052401189 NPSN : 20523908 E-mail : smpnegeri.6jember@gmail.com



SURAT KETERANGAN
No. 421/147/310.02.20523908/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP : 19640109 198501 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Jember
Alamat Sekolah : Jl. Hayam Wuruk 39 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan Penelitian / Riset mengenai & quot : "Strategi Guru PAI dalam menanamkan Sikap Toleransi Beragama " di SMP Negeri 6 Jember.

Nama : Elok Mawardatul Toyyibah
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

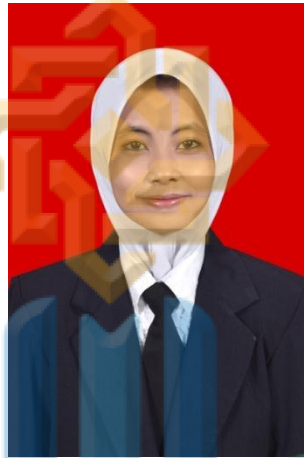
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

07 Agustus 2023
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SMP Negeri 6 Jember


Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP:19640109 198501 1 002

LAMPIRAN 13

BIODATA PENULIS



Nama : Elok Mawardatul Toyyibah
NIM : T20191480
Tempat. Tanggal Lahir : Jember, 26 April 2001
Alamat : Dusun Krajan, Desa Nogosari,
 RT 001 RW 002, Kecamatan
 Rambipuji, Kabupaten Jember
Email : elokmawardah@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan Formal :

Periode	Lembaga/Instansi	Jurusan	Jenjang Pendidikan
2008-2013	SDN Nogosari 01	-	SD
2013-2017	MTS Assummiyyah Kencong	-	SMP
2017-2019	SMA Plus Nurul Qur'an	IPS	SMA
2019-2023	UIN KHAS Jember	Pendidkan Agama Islam	S1

